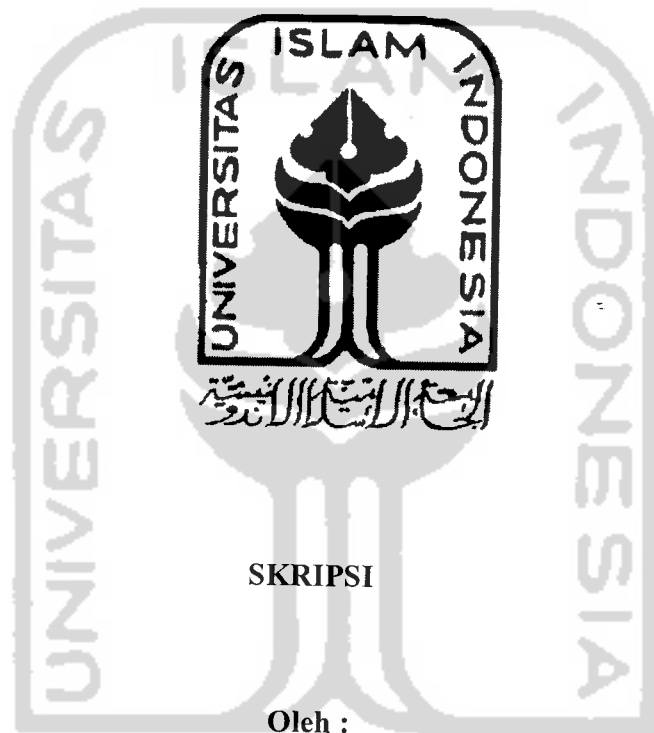


**PENGARUH PROFITABILITAS, EARNINGS PER SHARE, INSIDER
OWNERSHIP, FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LEVERAGE
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN
LABA**



Oleh :

N a m a : Linda Meriana

No. Mahasiswa : 03.312.224

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**PENGARUH PROFITABILITAS, EARNINGS PER SHARE, INSIDER
OWNERSHIP, FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LEVERAGE
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN
LABA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

N a m a : Linda Meriana

No. Mahasiswa : 03.312.224

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. ”

Yogyakarta, September 2007

Penyusun,

(Linda Meriana)

**PENGARUH PROFITABILITAS, EARNINGS PER SHARE, INSIDER
OWNERSHIP, FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LEVERAGE
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN
LABA**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 07/September/2007

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Syamsul Hadi, MS, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

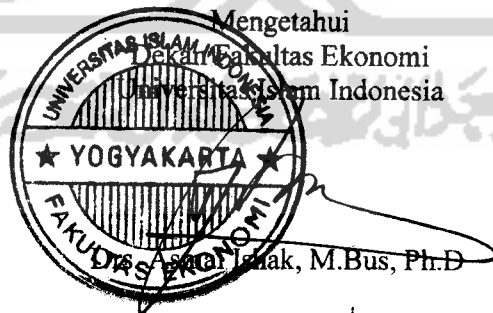
**Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Insider Ownership,
Financial Leverage, Operating Leverage dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Tindakan Perataan Laba**

Disusun Oleh: LINDA MERIANA
Nomor Mahasiswa: 03312224

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 25 September 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA



MOTTO

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan yang paling sempurna.”

(QS. Surat An-najm : 39-41)

Pelajarilah ilmu
barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa
menuntutnya, itu ibadah
mengulang-ulangnya, itu tasbih
membahasnya, itu jihad
mengajarkannya pada orang, itu sedekah
memberikannya pada ahlinya, itu mendekatkan diri pada Tuhan.
(Ilyas Al-Ghozali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk yang ku sayangi :

- ❑ *Orang tua yang aku sayangi Bapak Edy Hariyanto dan ibu Wiwik Sri Rahayu.*
- ❑ *Adekku Winda Viriyani yang lucu.*
- ❑ *Bapak Mardjuki Noto dan Ibu Rodiah, Mas'ku Ferry Andy Sulung, Mas Ferro, dan Mbak Vita.*
- ❑ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis haturkan atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Keberhasilan penulis ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, Msi, Ak. selaku ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Syamsul Hadi, Msi, Akt., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan dengan sabar mengarahkan dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, semangat dan do'a yang tiada hentinya dari meri kecil sampai sekarang ini. Semoga Allah memberikan keduanya kebahagiaan dan ketentraman dunia dan akhirat. Amin.
5. Buat Adekku Winda yang lucu. Terima kasih atas keceriaannya.

6. Bapak Mardjuki Noto dan Ibu Rodiah. Terima kasih telah memberikan dukungan dan perhatian.
7. Mas'ku Ferry, terima kasih atas kesabaran, kesetiaan dan kebahagiaan yang telah kamu berikan dalam menjalani hidup ini bersama linda.
8. Sahabat-sahabatku: Sukmong, Nana, Ana, Eskado, Windiong, Iik. Tidak akan aku lupakan keceriaan kita di Yogya.
9. Sahabat kost Warning: Mami Imes, Ayuk, Ana. Alumni kost Warning: RinRin, Mpok Dini, mbak Epie, Liliput. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, dan hari-hari yang menyenangkan.
10. Sahabat-sahabatku yang berbahagia: Rina-Didi, Nina, Budi Black4kay, Dolly, Rangganteng, Eka Ralles.
11. Teman-teman seperjuangan: Windiong, Iin, Friski, Joe, Ita. Semangat!
12. Staff pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi universitas Indonesia Yogyakarta, yang melalui kegiatan belajar mengajar telah memberikan dasar pemikiran ilmiah yang merupakan bekal bagi penulis.
13. Staff perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
14. Staff perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan.

Akhirnya melalui skripsi ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini

dapat menjadi bahan masukan/pertimbangan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2007



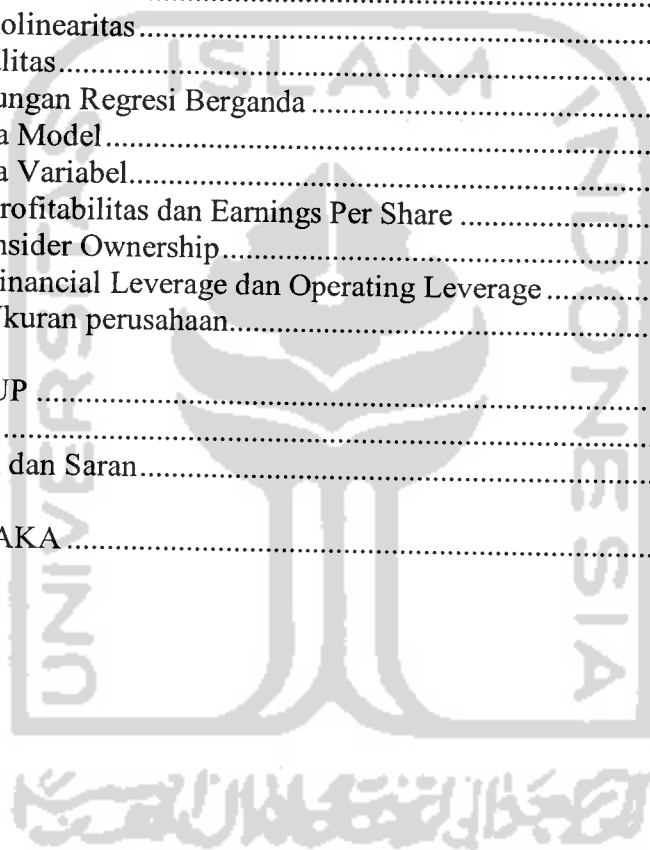
Penulis

Linda Meriana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata pengantar.....	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel dan Grafik.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Laba.....	6
2.2. Perataan Laba.....	7
2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba dan Perumusan Hipotesa	8
2.3.1. Profitabilitas.....	8
2.3.2. Earnings Per Share.....	11
2.3.3. Insider Ownership.....	21
2.3.4. Financial Leverage.....	12
2.3.5. Operating Leverage.....	13
2.3.6. Ukuran Perusahaan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Objel penelitian.....	17
3.2. Sumber Data.....	17
3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	18
3.3.1. Variabel dependen	18
3.3.2. Variabel Independen	20
3.3.2.1. Profitabilitas.....	20
3.3.2.2. Earnings Per Share.....	21
3.3.2.3. Insider Ownership.....	22
3.3.2.4. Financial Leverage.....	23
3.3.2.5. Operating Leverage.....	24
3.3.2.6. Ukuran Perusahaan	25
3.4. Perumusan Model Penelitian	25

3.5. Teknis Analisis.....	26
3.5.1. Uji Autokorelasi.....	26
3.5.2. Uji Multikolinieritas.....	27
3.5.3. Uji Normalitas.....	28
3.6. Pengujian Hipotesis	28
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Uji Asumsi Klasik.....	30
4.1.1. Autokorelasi.....	30
4.1.2. Multikolinearitas.....	31
4.1.3. Normalitas.....	31
4.2. Hasil Perhitungan Regresi Berganda	32
4.2.1. Analisa Model.....	34
4.2.2. Analisa Variabel.....	35
4.2.2.1. Profitabilitas dan Earnings Per Share	35
4.2.2.2. Insider Ownership.....	38
4.2.2.3. Financial Leverage dan Operating Leverage	40
4.2.2.4. Ukuran perusahaan.....	44
BAB V PENUTUP	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49



DAFTAR TABEL dan Grafik

Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolinieritas	31
Tabel 4.2. Grafik Normalitas	32
Tabel 4.3. Hasil Regresi Berganda	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah Variabel Dependen
- Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel Dependen
- Lampiran 3 Data Mentah Variabel Independen
- Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Independen
- Lampiran 5 Data yang di Loan
- Lampiran 6 Data yang di Regresi
- Lampiran 7 Hasil Regresi Berganda
- Lampiran 8 Hasil Uji Multikoninieritas
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas



PENGARUH PROFITABILITAS, EARNINGS PER SHARE, INSIDER OWNERSHIP, FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

ABSTRAK

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi/ naik turunnya laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba. Variabel yang diteliti adalah variabel bebas yang meliputi rasio profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage serta ukuran perusahaan dan variabel terikat yaitu perataan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris apakah rasio profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap timbulnya praktik perataan laba.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdiri dari 113 perusahaan dan data yang digunakan adalah data tahun 2005. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima variabel yang terdiri dari profitabilitas, earnings per share, financial leverage, operating leverage serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Tetapi ada satu variabel yang tidak signifikan yaitu insider ownership.

Kata Kunci: Perataan Laba, profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage dan ukuran perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja manajemen pada perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus dan hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Selain itu juga informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Adanya informasi laba bagi manajemen perusahaan (sebagai pihak intern perusahaan) sangatlah penting karena dengan informasi laba dapat mengukur kinerja manajemen dan nilai perusahaan tersebut. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk pengambil keputusan oleh investor. Dengan menyadari hal itu maka manajemen akan berusaha sebaik mungkin menyajikan informasi yang bagus dengan penyajian laporan laba yang tepat, yaitu laba yang tidak terlalu tinggi atau rendah. Laba yang sangat berfluktuasi tidak akan menguntungkan manajemen dan perusahaan (Jatiningrum, 2000). Untuk dapat menyajikan informasi laporan laba yang tepat tersebut, maka manajemen bisa melakukan manajemen laba. Salah satu praktik manajemen laba yaitu dengan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Tindakan perataan laba (*income smoothing*) merupakan cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan

sesuai dengan target yang diinginkan dengan baik secara *artificially* (melalui metode akuntansi) maupun secara *economically* (melalui transaksi) (Jin dan Machfoedz, 1998). Manajemen sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, yaitu dengan memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang kedalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi pada periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang (Yonatan, 2006).

Adapun variable-variabel yang mempengaruhi praktek perataan laba oleh pihak manajemen antara lain *Earnings Per Share (EPS)*. Dalam hal ini *earnings per share* merupakan proxy dari laba bersih (*net income*) sehingga variabel *earnings per share* ini juga sangat mendukung rasio profitabilitas. Jatiningrum (2000) dan Apriliana (2007) mampu membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Dessy dan Indra (2004) mampu membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi tindakan perataan laba. Tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005), Yonatan (2006) dan Galluh (2007) tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi perataan laba.

Agnes (2001) dan Apriliana (2007) membuktikan bahwa Financial leverage merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun pendekatan leverage lainnya yaitu *operating leverage*. Jin dan Mas'ud (1998); Edy dan Arleen (2005); dan Deasi dan Erni (2006) telah membuktikan bahwa *operating* merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Selain variable operating leverage tersebut Apriliana (2007) juga membuktikan penelitian lain yang mempengaruhi terjadinya perataan laba yaitu ukuran perusahaan.

Sehingga penelitian ini merangkum penelitian di atas yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut guna memperoleh temuan yang berkaitan dengan kemampuan profitabilitas, *earnings per share*, *insider ownership*, rasio financial leverage, rasio operasional leverage dan ukuran perusahaan dalam memprediksi indikasi tindakan perataan laba oleh manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mencoba meneliti pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *earnings per share*, *insider ownership*, *financial leverage*, *operating leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Sehingga judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Profitabilitas, Earnings Per share, Insider Ownership, Financial Leverage, Operating Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “apakah profitabilitas, *earnings per share*, *insider ownership*, *financial leverage*, *operating leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *earnings per share*, *insider ownership*, *financial leverage*, *operating leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Perataan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.
3. Sebagai referensi atau bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lain selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan model empiris sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang objek penelitian, sumber dan data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel penelitian, perumusan model, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat, dan pembahasan dari hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laba

Dalam SAK (2002) *income* tidak diterjemahkan dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. *Income* diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (SAK,2000).

Laba perusahaan merupakan hasil dari suatu periode tertentu yang dicapai oleh perusahaan. Penghasilan bersih (laba) juga seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earnings per share*) (SAK, 2002). Harnanto (2002, dalam Apriliana, 2007) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dievaluasi terutama berdasar laba yang dapat dihasilkan. Di samping itu, laba dalam laporan laba rugi merupakan informasi keuangan yang ditujukan untuk para penggunanya, yaitu baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal seperti; manajemen, karyawan, dan pihak eksternal seperti; investor, kreditur dan pemerintah, dapat menggunakan laba sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laba dipandang sebagai suatu peralatan yang prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba juga bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Salah satu interpretasi dari

efisiensi adalah kemampuan dalam menghasilkan output secara maksimum, atas sejumlah input tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai input yang minimal.

2.2 Perataan Laba

Menurut Belkauli (2000) mendefinisikan Perataan laba sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam pengertian ini perataan dapat diartikan suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

Atmini (2000) mengungkapkan bahwa perataan laba mempunyai dua tipe, yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata. Sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil dan perataan laba artificial. Perataan laba riil terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi yang menghasilkan aliran laba yang rata. Sedangkan perataan laba artificial terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata .

Di lain pihak pemilik mendukung praktik perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal (Dye, 1988, dalam Hanna dan Baridwan, 2000). Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik perataan

laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan Perumusan

Hipotesa

2.3.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas juga adalah menunjukkan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Selain itu rasio ini merupakan aspek fundamental, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dalam proses operasional perusahaan (Yonatan, 2006).

Komponen yang dipakai untuk mengukurnya yaitu laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva atau yang sering disebut dengan *return on asset (ROA)*. Hubungan antara laba setelah pajak dengan total aktiva pada dasarnya mencerminkan hasil pengembalian atas total aktiva. Karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal tersebut. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil, jika laba yang dihasilkan dapat

lebih besar dari pada aktiva perusahaan. Rasio ini meningkat jika laba setelah pajak yang dihasilkan naik.

Profitabilitas tidak lain adalah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasinya. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan positif pada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan sulit menarik investor dan kreditor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Apriliana, 2007).

Hubungannya dengan perataan laba yaitu jika profitabilitas perusahaan tinggi maka kecenderungan manajemen melakukan tindakan perataan laba akan rendah, karena dapat dipastikan target laba sudah terpenuhi. Begitu juga sebaliknya juga profitabilitas perusahaan rendah maka kecenderungan manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba akan besar. Cara manajemen perusahaan melakukan perataan laba bisa melalui penggeseran laba dari tahun lalu ataupun tahun yang akan datang

Jatiningrum (2000) menunjukkan bukti bahwa profitabilitas merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba. Apriliana (2007) juga membuktikan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba. Tetapi Jin dan Machfoedz (1998) tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa alternatif yang terbentuk adalah :

Ha1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.3.2. Earnings Per Share

Earnings per share dalam hal ini diproksikan dengan laba bersih/profitabilitas perusahaan. *Earnings per share* juga dapat menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham.

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menggambarkan efektifitas pengelolaan suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan gambaran mengenai efisiensi kinerja manajemen. Hal ini penting dalam mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modal yang semakin meningkat yang menunjukkan perusahaan semakin baik (Yonatan, 2006).

Earnings per share juga dapat menarik perhatian investor (sebagai pihak luar perusahaan). Dengan adanya informasi laba maka investor dapat mengetahui seberapa banyak laba yang diinvestasikan akan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen bagi mereka. Hal ini akan menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dananya akan diinvestasikan di perusahaan tersebut atau dalam hal ini dipakai sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Yonatan, 2006).

Jatiningrum (2000) menunjukkan bukti bahwa profitabilitas merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba. Apriliana (2007) juga membuktikan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba. Tetapi Jin dan Machfoedz (1998) tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas

merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa alternatif yang terbentuk adalah :

Ha2 : Earnings per share berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.3.3. Insider Ownership

Peningkatan jumlah kepemilikan saham oleh perusahaan juga dapat digunakan sebagai suatu mekanisme yang efektif untuk mengurangi perilaku manajer dalam konteks teori keagenan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya. Hal ini mengindikasikan pentingnya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan (Indra dan Dessy, 2004).

Sehubungan dengan tindakan perataan laba, Carlson dan Bathala (1997, dalam Indra dan Dessy, 2004) menguji hubungan antara perbedaan dalam struktur kepemilikan dengan perilaku perataan laba dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa perbedaan kepemilikan manajerial mempengaruhi perilaku perataan laba dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Dessy (2004) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan lemah terhadap tindakan perataan laba dengan reaksi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak menyukai perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, karena dengan demikian manajemen akan lebih leluasa untuk melakukan tindakan perataan laba yang berifat *intentional smoothing*.

Perusahaan yang dikendalikan oleh manajer lebih cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan pemilik (Indra dan Dessy, 2004).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005) membuktikan bahwa kepemilikan saham publik (terdiri dari saham investor dan saham manajemen perusahaan) tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan perataan laba dan kepemilikan manajerial sehingga hipotesis alternatif pertama adalah:

Ha3 : Insider Ownership berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.3.4. Rasio Financial Leverage

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai resiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil. Hal ini dikarenakan investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan sebelum membeli atau menjual saham perusahaan tersebut (Apriliana, 2007).

Dewi (2006) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan, diduga pihak manajemen melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar

hutang pada waktunya. Sehingga perusahaan akan menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Agnes (2001) membuktikan bahwa rasio financial leverage berpengaruh terhadap *earning management*. Apriliana (2007) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari leverage terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dalam hubungannya dengan perataan laba yaitu bahwa semakin rendah rasio *Financial leverage* maka perataan laba akan semakin rendah. Semakin tinggi rasio *Financial leverage* suatu perusahaan berarti semakin besar jumlah utang perusahaan, hal ini dapat menyebabkan adanya kecenderungan pihak manajemen perusahaan melakukan perataan laba. Cara yang digunakan manajemen untuk menutupi utang perusahaan yang besar tersebut, biasanya dengan melakukan penggeseran utang yang besar dari tahun lalu ataupun tahun yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

Ha4 : Rasio *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.3.5. Rasio Operating Leverage

Rasio *operating leverage* Rasio *operating leverage* dapat digunakan sebagai indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Leverage operasi berasal dari berbagai pengeluaran tetap yang lebih tinggi, seperti pemeliharaan, penyewaan, dan beberapa pemakaian alat. Rasio *operating leverage* diukur dengan menggunakan total depresiasi/amortisasi dibagi

dengan total biaya. Total biaya dalam ukuran ini merupakan penjumlahan antara harga pokok penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum.

Leverage operasi akan turun seiring dengan terjadinya peningkatan penjualan. Bila penjualan perusahaan berfluktuasi, maka akan mengakibatkan fluktuasi yang lebih besar pada laba bersih. Untuk mengatasi permasalahan ini, biasanya manajemen melakukan manajemen laba yaitu dengan pergeseran pencatatan untuk penjualan kredit pada periode ini ataupun periode yang akan datang. Tujuan dilakukannya manajemen laba tersebut adalah agar laba bersih pada laporan rugi laba terlihat lebih stabil dari periode sebelumnya (Gill, 2002). Sehingga hubungannya dengan perataan laba adalah jika operating perusahaan besar maka, kecenderungan tindakan perataan laba yang dilakukan manajemen juga akan besar. Hal ini dilakukan untuk menutupi utang perusahaan yang besar dan menstabilkan laba agar laba perusahaan tidak berfluktuasi.

Jin dan Machfoedz (1998) membuktikan hanya faktor operating leverage saja yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Deasi dan Erni (2006) serta Edy dan Arleen (2005) juga mampu membuktikan bahwa operating leverage mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada level α 5%. Tetapi Galluh (2007) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari leverage operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa alternatif yang terbentuk adalah :

Ha5 : Rasio *operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.3.6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subyek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan (Apriliana, 2007).

Merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan (*maturity*) yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan adalah total penjualan. Total penjualan ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penjualan yang dicapai.

Moses (1987, dalam Edy dan Arleen, 2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar juga untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/ *general public*).

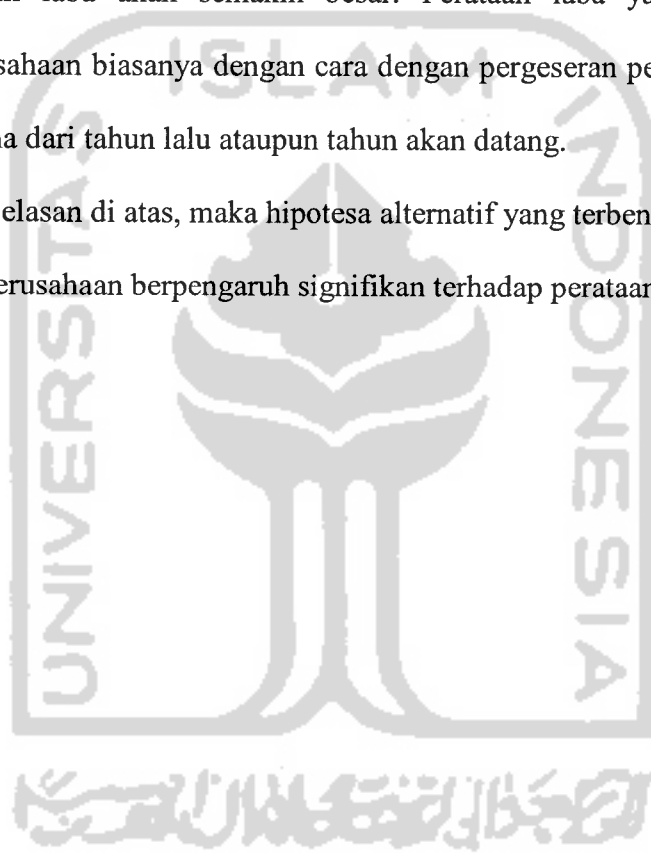
Apriliana (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan

Jin dan Machfoedz (1998) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Sehingga kaitannya dengan perataan laba adalah semakin tinggi atau besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba akan semakin besar. Perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan biasanya dengan cara dengan pergeseran penjualan kredit atau piutang usaha dari tahun lalu ataupun tahun akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa alternatif yang terbentuk adalah :

Ha6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go public di BEJ pada tahun 2005. Selama tahun 2005, hanya 113 perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga yang dijadikan objek penelitian hanya 113 perusahaan.

Pengambilan objek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pojok BEJ FE UII tahun 2005	133 perusahaan
- Jumlah perusahaan dengan data tidak lengkap	18 perusahaan
- Jumlah perusahaan yang memiliki data ekstrim	<u>2 perusahaan</u>
Jumlah objek penelitian yang diambil	113 perusahaan

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu :

1. Data nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian diambil dari pojok BEJ FE UII.
2. Laporan keuangan perusahaan selama satu tahun, yaitu periode tahun 2005 yang diambil dari pojok BEJ FE UII

3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Berikut ini dijelaskan mengenai identifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini beserta pengukurannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba, sementara variabel independennya adalah Profitabilitas, *Earnings per share*, *Insider Ownership*, Rasio Financial Leverage, Rasio Operating leverage dan Ukuran Perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai *Nondiscretionary accruals* metode Modifikasi Model Jones yaitu rasio aktiva tahun sebelumnya ditambah dengan rasio pengurangan Δ Pendapatan dan Δ Piutang usaha kemudian ditambahkan lagi dengan total aktiva tetap. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{\tau} = \alpha_1(1/A_{\tau-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{\tau} - \Delta REC_{\tau}) + \alpha_3(PPE_{\tau}) + \epsilon_{\tau}$$

Keterangan dari Modifikasi Model Jones :

NDA_{τ}	: Nondiscretionary Accrual
$A_{\tau-1}$: Total aktiva tahun sebelumnya
ΔREV_{τ}	: Total Pendapatan (pendapatan tahun τ dikurangi $\tau-1$)
ΔREC_{τ}	: Total Piutang Usaha (piutang usaha tahun τ dikurangi $\tau-1$)
PPE_{τ}	: Aktiva Tetap
ϵ_{τ}	: Error Term

- Total aktiva adalah jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Total aktiva dapat diperoleh dari laporan neraca. Contoh perhitungan terhadap rasio $1/A_{\tau-1}$ pada PT. Sekar Laut Tbk adalah sebagai berikut :

$$\text{Total aktiva tahun 2004} = 112.336.231.975$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } 1/A_{\tau-1} &= \frac{1}{112.336.231.975} \\ &= 8,9018\text{E-}12 \end{aligned}$$

- Total pendapatan merupakan jumlah penjualan atau pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. ΔREV_{τ} merupakan total pendapatan pada tahun tahun τ dikurangi $\tau-1$. Total pendapatan/ penjualan diperoleh dari laporan laba/ rugi. Contoh perhitungan terhadap rasio ΔREV_{τ} pada PT. Sekar Laut Tbk adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan tahun 2005} = 167.282.244.090$$

$$\text{Pendapatan tahun 2004} = 137.753.727.002$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } \Delta \text{REV}_{\tau} &= 167.282.244.090 - 137.753.727.002 \\ &= 29.528.517.088 \end{aligned}$$

- Total Piutang Usaha merupakan jumlah keseluruhan piutang usaha perusahaan. ΔREC_{τ} merupakan total piutang usaha pada tahun tahun τ dikurangi $\tau-1$. Total piutang usaha diperoleh dari laporan neraca. Contoh perhitungan terhadap rasio ΔREC_{τ} pada PT. Sekar Laut Tbk adalah sebagai berikut :

Piutang usaha tahun 2005 = 28.059.911.778

Piutang usaha tahun 2004 = 26.830.206.149

$$\begin{aligned} \text{Rasio } \Delta \text{ REC}_t &= 28.059.911.778 - 26.830.206.149 \\ &= 1.229.705.629 \end{aligned}$$

- Aktiva tetap merupakan jumlah keseluruhan aktiva tetap. PPE_t merupakan total aktiva tetap yang diperoleh dari laporan neraca. Contoh perhitungan terhadap PPE_t pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2005 adalah:
Aktiva tetap tahun 2005 sebesar : Rp. 39.413.890.245

- Perhitungan Model Modifikasi Jones

Contoh perhitungan terhadap Model Modifikasi Jones pada PT. Sekar Laut Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NDA} &= 8,9018\text{E-}12 + (29.528.517.088 - 1.229.705.629) + 39.413.890.245 \\ &= 543.612.000.000 \end{aligned}$$

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh dari enam variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada enam, yaitu:

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset yang dimilikinya.

Variabel ini diukur dengan membagi penghasilan setelah pajak (*net income after tax*) dengan *total assets* yang biasa disebut dengan (*ROA*). Secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PRFT} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{total assets}}$$

Net income after tax merupakan laba bersih perusahaan. Laba bersih diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dengan beban (laba kotor), kemudian dikurangi lagi dengan bunga dan pajak. Total aktiva adalah jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. *Net income after tax* diperoleh dari laporan laba rugi dan total aktiva dapat diperoleh dari neraca.

Sebagai contoh perhitungan terhadap rasio *profitabilitas* pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2005 sebagai berikut :

Net income after tax tahun 2005 = 91.601.837.156

Total assets tahun 2005 = 97.814.664.658

$$\text{Profitabilitas} = \frac{91.601.837.156}{97.814.664.658}$$

$$= 0,936$$

3.3.2.2 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Ukuran rasio laba per lembar saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghasilan setelah pajak (*net income after tax*) dibagi

jumlah saham biasa yang beredar. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{jumlahsaham yg beredar}}$$

Penghasilan setelah pajak merupakan laba penghasilan setelah di kurangi dengan pajak, yang biasanya juga dapat disebut dengan laba bersih. Laba bersih ini dapat diperoleh dari laporan laba rugi. Sedangkan jumlah saham biasa yang beredar merupakan jumlah saham perusahaan, yang dapat diperoleh dari catatan laporan keuangan.

Sebagai contoh perhitungan terhadap rasio *earning per share* pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2005 sebagai berikut :

Net income after tax tahun 2005	=	91.601.837.156
Jumlah saham yang beredar	=	75.600.000
<i>Earnings Per Share</i>	=	$\frac{91.601.837.156}{75.600.000}$
	=	1.211,665

3.3.2.3 Insider Ownership

Ukuran *insider ownership* adalah ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen atas perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu dengan memasukkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki *insider ownership* dan kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki *insider ownership*. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IO} = \text{Kepemilikan Saham Manajemen}$$

Kepemilikan Manajemen merupakan besarnya proporsi saham manajemen perusahaan yang sudah dikategorikan kedalam variable dummy. Kepemilikan saham manajemen dapat diperoleh dari catatan laporan keuangan.

Sebagai contoh perhitungan terhadap *insider ownership* pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2005 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi kepemilikan saham manajemen} &= 0,6\% \\
 \text{Jumlah saham keseluruhan} &= 37.800.000.000 \\
 \text{Insider Ownership} &= 0,6\% * 37.800.000.000 \\
 &= 226.800.000
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Insider Ownership untuk PT. Sari Husada Tbk tahun 2005 dikategorikan dengan angka dummy yaitu (1).

3.3.2.4 Rasio Financial Leverage

Financial Leverage (FL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan *total aktiva*. Secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$FL = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Total hutang merupakan keseluruhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Sedangkan total aktiva merupakan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.. *Total hutang* dan *total aktiva* dapat diperoleh dari neraca.

Sebagai contoh perhitungan terhadap rasio *financial leverage* pada PT.

Sekar Laut Tbk tahun 2005 sebagai berikut :

Total hutang tahun 2005 = 76.805.205.148

Total ekuitas tahun 2005 = 97.814.664.658

$$\begin{aligned} \text{Financial Leverage} &= \frac{76.805.205.148}{97.814.664.658} \\ &= 0,785 \end{aligned}$$

3.3.2.5 Rasio Operating Leverage

Rasio *operating leverage* dapat digunakan sebagai indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Ukuran rasio *operating leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total depresiasi/amortisasi dibagi dengan total biaya. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OL = \frac{\text{Total depresiasi/ amortisasi}}{\text{Total biaya}}$$

Total depresiasi / amortisasi dapat diperoleh dari akumulasi penyusutan perusahaan yang terdapat pada catatan laporan keuangan. Sedangkan total biaya merupakan penjumlahan antara harga pokok penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi.

Sebagai contoh perhitungan terhadap rasio *operating leverage* pada PT.

Sekar Laut Tbk tahun 2005 sebagai berikut :

Penjualan tahun 2005 = 167.282.244.090

Net income tahun 2005 = 91.601.837.156

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= 75.680.406.934 \\
 \text{Total Depresiasi} &= 4.478.392.628 \\
 \text{Operating Leverage} &= \frac{4.478.392.628}{75.680.406.934} \\
 &= 0,05917506
 \end{aligned}$$

3.3.2.6 Ukuran Perusahaan

Total penjualan dalam perusahaan dapat dianggap sebagai ukuran perusahaan. Ukuran dari total penjualan adalah besarnya total penjualan atau total pendapatan itu sendiri. Secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Total Penjualan}$$

Total penjualan merupakan jumlah penjualan atau pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Total penjualan dapat diperoleh dari laporan laba rugi. Contoh perhitungan terhadap Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total penjualan pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2005 adalah: Total Penjualan tahun 2005 sebesar : 167.282.244.090

3.4 Perumusan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage* dan ukuran perusahaan) terbukti signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel

dependen (perataan laba). Analisis regresi linier berganda ini akan digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Perataan Laba
X ₁	= Earnings Per Share (EPS)
X ₂	= Profitabilitas (PRFT)
X ₃	= Insider Ownership (IO)
X ₄	= Financial Leverage (FL)
X ₅	= Operating Leverage (OL)
X ₆	= Ukuran Perusahaan (SIZE)
α	= Koefisien regresi
e	= error term

3.5 Teknis Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2003. Pengujian hipotesis akan dilakukan setelah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi dan multikolinearitas serta data terdistribusi secara normal.

3.5.1 Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi yang lain adalah adanya kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk suatu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi sering ditemukan pada regresi yang datanya *time series*. Sedangkan pada regresi yang datanya adalah *cross section* jarang ditemukan, walaupun ada itu tidak terlalu menjadi masalah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data silang waktu atau *cross sectional data* yaitu serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian satu ruang atau satu tempat sehingga tidak ditemukan adanya permasalahan ruang atau tempat. Dengan demikian, penelitian ini tidak diperlukan adanya uji autokorelasi.

3.5.2 Uji Multikolinieralitas

Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel X (Independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika suatu persamaan regresi berganda terjadi multikolinearitas, maka variabel-variabel yang berkolinear tidak memberi informasi tambahan apa-apa pada variabel Y (Dependen). Karena itu persamaan regresi berganda yang bagus adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, *Excel* menyediakan fasilitas *correlation* dalam data analisisnya. Angka yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan sebuah angka pembanding. Dalam praktek, banyak angka pembanding yang dipakai, tetapi untuk keseragaman dapat digunakan petunjuk pengambilan keputusan sebagai berikut (Gujarati,1995 dalam Syamsul Hadi, 2006)

- Jika korelasi antar variabel > 0.8 terjadi multikolinearitas
- Jika korelasi antar variabel < 0.8 terjadi non multikolinearitas

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk suatu model regresi tersebut variabel dependen dan variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan bantuan grafik normalitas *probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis lurus dan mengikuti arah garis lurus, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis lurus dan/atau tidak mengikuti arah garis lurus, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis ini, yaitu :

- Menentukan formulasi hipotesa. contoh formulasi hipotesa adalah sebagai berikut:

H_0 : Rasio *profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

H_1 : Rasio *profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

- Menentukan *Level of significant* :
 - ✓ Kurang dari 1% : Signifikan kuat
 - ✓ 1% - 4.999% : Signifikan Moderat
 - ✓ 5% - 10% : Signifikan Lemah
 - ✓ Lebih dari 10% : Tidak Signifikan



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu *perataan laba* dan beberapa variabel independent yaitu *rasio profitabilitas, earnings per share, insider ownership, rasio financial leverage, operating leverage dan ukuran perusahaan*.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time-series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data silang waktu atau cross-sectional data yaitu serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian satu ruang atau satu tempat sehingga tidak diketemukan adanya permasalahan ruang/tempat, dan secara langsung dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak diketemukan adanya permasalahan autokorelasi. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak diperlukan adanya uji autokorelasi.

4.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel independent. Tabel korelasi antara variabel independent dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>PRFT</i>	<i>EPS</i>	<i>IO</i>	<i>FL</i>	<i>OL</i>
<i>EPS</i>	0.320933				
<i>IO</i>	0.123896	-0.04281			
<i>FL</i>	-0.23955	-0.12242	-0.1383578		
<i>OL</i>	-0.01821	-0.18565	0.03394423	0.008297	
<i>SIZE</i>	0.214523	0.066026	-0.057128	-0.02175	-0.11438

Menurut Gujarati (1995 dalam Syamsul Hadi, 2006), dikatakan bahwa tidak ada hubungan multikolinieritas apabila korelasi antara variabel independent di bawah 0,8 ($< 0,8$) yang menunjukkan bahwa korelasi paling bagus adalah dibawah 0,8. Pada tabel 4.1 hasil pengujian dengan multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai korelasi di bawah 0,8 ($< 0,8$). Maka berdasarkan kriteria pengujian di atas, penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai tidak ada yang melebihi angka 0,8.

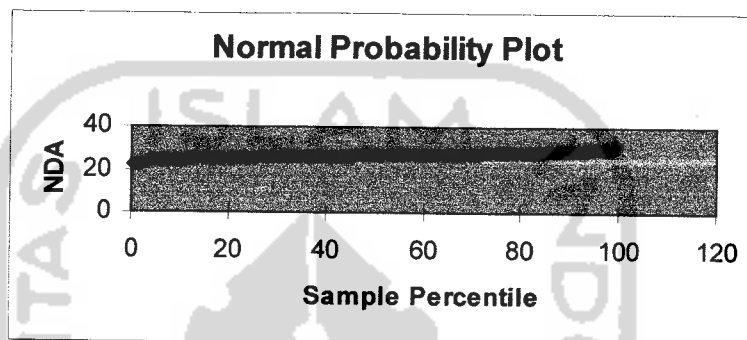
4.1.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variable dependen, variable independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah penelitian ini terdistribusi normal

atau tidak, maka dapat dilihat dengan menggunakan normalitas probability plot sebagai berikut:

Grafik 4.2

Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik hasil pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus atau tidak terpencar jauh dari garis lurus. Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi atau terdistribusi normal.

4.2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Dengan bantuan program komputer yaitu Microsoft Excel perhitungan analisis regresi ini dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi rasio profitabilitas, *earnings per share*, *insider ownership*, *rasio financial leverage*, *operating leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Perataan Laba (yang dihitung dengan modifikasi Jones). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{IO} + \beta_4 \text{FL} + \beta_5 \text{OL} + \beta_6 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program komputer

Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Regresi berganda

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics					
Multiple R	0.908163				
R Square	0.82476				
Adjusted R Square	0.81484				
Standard Error	0.733499				
Observations	113				

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	6	268.41	44.735	83.14731	8.33E-38
Residual	106	57.03022	0.538021		
Total	112	325.4402			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	0.218103	1.258838	0.173258	0.862779
PRFT	-0.90035	0.496549	-1.81322	0.072627
EPS	-0.0002	6.95E-05	-2.93575	0.004081
IO	-0.05781	0.14753	-0.39183	0.695968
FL	0.126604	0.059377	2.1322	0.0353
OL	0.217902	0.057091	3.816765	0.000228
SIZE	1.008044	0.0466	21.63196	1.13E-40

Persamaan yang dihasilkan berdasarkan keluaran di atas adalah :

$$Y = 0.218103 - 0.90035 \text{ PRFT} - 0.0002 \text{ EPS} - 0.05781 \text{ IO} + 0.126604 \text{ FL} + 0.217902$$

$$\text{OL} + 1.008044 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

$$P = \begin{matrix} 0.862779 & 0.072627 & 0.004081 & 0.695968 & 0.0353 & 0.000228 \\ & & & & 1.13E-40 & \end{matrix}$$

Keterangan :

EPS = earnings per share

PRFT = rasio profitabilitas

IO	= insider ownership
FL	= rasio financial leverage
OL	= rasio operating leverage
Size	= ukuran perusahaan
ϵ	= error term perusahaan

4.2.1. Analisa Model

Model regresi ini secara umum bisa dikatakan sangat baik karena memiliki nilai F yang sangat tinggi dan *significance F* yang sangat rendah, yaitu 8.33E-38. Rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model yang dibangun di atas adalah model yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah yaitu kurang dari 1%. Model ini juga memiliki derajat korelasi (hubungan antara variabel dependen dan independent secara keseluruhan) yang cukup tinggi yaitu 0.908163. Koefisien korelasi ini menunjukkan besarnya kemampuan model yang dibangun untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.81484 atau 81%, yang menunjukkan besar kepercayaan yang bisa diletakkan terhadap model yang dibangun. Hal ini berarti dari 81% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 19% disebabkan oleh variabel lain di luar persamaan model regresi. Secara umum model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah sangat bagus karena hanya dengan memasukkan enam variabel independen sudah mampu menjelaskan perataan laba sebesar 81%.

4.2.2. Analisa Variabel

4.2.2.1. Profitabilitas dan Earnings Per Share

Pengujian hipotesa dalam hal ini ditujukan untuk membuktikan apakah rasio profitabilitas dan *earnings per share* mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Pengujian koefisien regresi untuk variabel rasio profitabilitas adalah:

Ho1 : rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Ha1 : rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Dari hasil penelitian regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk rasio profitabilitas sebesar -0.90035 dan memiliki *P-value* sebesar 0.072627. *P-value* untuk rasio profitabilitas termasuk kedalam kelompok signifikan lemah yaitu (5% s/d 10%). Signifikan lemah berarti bahwa besar rasio profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar laba maka perataan labanya akan kecil, sedangkan jika labanya kecil maka perataan laba akan besar.

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasinya. Ukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan laba setelah pajak dengan total aktiva atau yang sering disebut dengan *return on asset (ROA)*. Adapun variable lain yang mempunyai hubungan erat dengan kondisi laba perusahaan, yaitu variable *earnings per share*. Pengujian koefisien regresi untuk variabel *earnings per share* adalah:

Ho2 : *earnings per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Ha2 : *earnings per share* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Earnings Per Share (EPS) menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Ukuran rasio *earnings per share* yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghasilan setelah pajak dibagi jumlah saham biasa yang beredar.

Dari hasil analisa regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk *earnings per share* adalah sebesar -0.0002 dengan *P-value* sebesar 0.004081. Rendahnya *P-value* untuk *earnings per share* termasuk dalam kelompok signifikan kuat yaitu ($P < 1\%$). Signifikan kuat berarti bahwa besar laba secara individu sangat berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar laba maka perataan laba akan kecil, dan semakin kecil laba maka perataan laba akan besar.

Dari interpretasi di atas dapat diambil kesimpulan jika posisi laba dalam perusahaan tinggi, maka manajemen merasa cukup puas, sehingga manajemen tidak akan mengubah posisi laba. Hal ini akan berdampak bagus terhadap penyajian informasi keuangan terhadap publik, karena informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan akan kecil kemungkinannya terdapat praktik perataan laba didalamnya.

Sedangkan jika posisi laba perusahaan kecil, maka manajemen akan berusaha menutupi laba yang kecil tersebut dengan menaikkan laba perusahaan atau sering disebut dengan manajemen laba. Cara manajemen perusahaan

melakukan perataan laba bisa melalui penggeseran laba dari tahun lalu ataupun tahun yang akan datang. Hal ini akan berdampak tidak bagus terhadap penyajian informasi keuangan terhadap publik, karena informasi yang disampaikan telah menyimpang dan didalamnya banyak campur tangan manajemen dalam menaikkan laba perusahaan melalui perataan laba

Penelitian ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa investor dapat menggunakan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan bila laba perusahaan tinggi. Sebaliknya bila laba perusahaan rendah, informasi laba yang disampaikan cenderung bias sehingga tidak selayaknya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998) yang tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Dari hasil penelitian yang berlawanan ini, berkemungkinan bahwa pada tahun 1991-1996 (data penelitian Jin dan Machfoedz, 1998) sebelum krisis moneter posisi laba perusahaan-perusahaan di Indonesia tergolong stabil sehingga informasi keuangan yang dihasilkan sangatlah bagus. Tetapi setelah terjadinya resesi di Indonesia posisi keuangan untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia tergolong berfluktuasi sehingga ada kemungkinan rugi. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang berfluktuasi, maka manajemen perusahaan berusaha menutupi laba yang rendah dengan melakukan perataan laba (data penelitian tahun 2005).

Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya ukuran yang mewakili rasio *profitabilitas* yang dimasukkan dalam penelitian ini. Ukuran lain tersebut

seperti *Return on Equity (ROE)*. *ROE* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian investasi para pemegang saham. Dengan dimasukkannya ukuran di atas yang mungkin dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung rasio *profitabilitas* dalam kaitannya dengan kondisi perataan laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah ukuran lain *Return on Equity (ROE)* dalam penelitian. Dengan dimasukkannya ukuran lain di atas yang memungkinkan dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung rasio *profitabilitas* dalam kaitannya dengan kondisi perataan laba.

4.2.2.2. *Insider Ownership*

Pengujian hipotesa dalam hal ini ditujukan untuk membuktikan apakah *insider ownership* mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Pengujian koefisien regresi untuk variabel *insider ownership* adalah:

Ho3 : *insider ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Ha3 : *insider ownership* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Dari hasil analisa regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk *insider ownership* adalah sebesar -0,05781 dengan *P-value* sebesar 0,695968. Tingginya nilai *P-value* termasuk dalam kelompok tidak signifikan yaitu ($P > 10\%$). Tidak signifikan berarti bahwa kepemilikan manajerial (*insider ownership*) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Ukuran *insider ownership* adalah ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen atas perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu dengan memasukkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki *insider ownership* dan kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki *insider ownership*.

Dari 113 perusahaan yang diteliti hanya terdapat 41 perusahaan saja yang memiliki *insider ownership*. Sedangkan dari 41 perusahaan tersebut rata-rata tidak lebih dari 3 orang direksi perusahaan yang memiliki kepemilikan atas saham perusahaan, dan juga proporsi kepemilikan saham mereka rata-rata tidak melebihi 8,3%. Dengan data-data tersebut maka wajar jika *insider ownership* tidak mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan. Wajar dalam hal ini dapat diartikan bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan manajemen tidak terkait dengan ada atau tidaknya manajemen tersebut memiliki saham perusahaan. Meskipun manajemen tersebut memiliki keinginan untuk melakukan tindakan perataan laba, tetapi persentase terjadinya akan sangatlah kecil.

Penelitian ini telah mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yonatan (2006), Dewi (2005) dan Galluh (2007) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Yonatan (2006) membuktikan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen pada perusahaan tekstil cenderung kecil, jadi tidak berpengaruh dengan adanya manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005) membuktikan bahwa kepemilikan saham publik

(terdiri dari saham investor dan saham manajemen perusahaan) tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kelemahan dari penelitian ini adalah meskipun telah dipaksakan menggunakan variabel dummy dalam penelitian ini, tetapi hasilnya tetap tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk tidak menggunakan variabel *insider ownership* lagi sebagai variabel penelitian pada kondisi perataan laba. Hal ini dikarenakan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang, telah membuktikan bahwa variabel *insider ownership* tidak terlalu mendukung atas pengaruhnya terhadap perataan laba.

4.2.2.3. Rasio *Financial leverage* dan rasio *operating leverage*

Pengujian hipotesa dalam hal ini ditujukan untuk membuktikan apakah *financial leverage* dan *operating leverage* mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Pengujian koefisien regresi untuk variabel *financial leverage* adalah:

Ho4 : *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Ha4 : *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Dari hasil penelitian regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk rasio *financial leverage* sebesar 0,126604 dengan *P-value* sebesar 0,0353. Rendahnya nilai *P-value* termasuk dalam kelompok signifikan moderat yaitu ($1\% < P < 5\%$). Signifikan moderat berarti bahwa *financial leverage* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Semakin kecil *financial*

leverage, maka pengaruhnya akan kecil terhadap perataan laba. Semakin besar *financial leverage*, maka pengaruhnya akan besar terhadap perataan laba.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Ukuran rasio *financial leverage* ini yaitu total utang dibagi dengan total asset.

Variabel rasio *financial leverage* ini juga didukung oleh variabel rasio *operating leverage*, yang keduanya tersebut sangat erat hubungannya dengan kondisi utang perusahaan. Pengujian koefisien regresi untuk variabel *operating leverage* adalah:

Ho5 : *operating leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Ha5 : *operating leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Rasio *operating leverage* dapat digunakan sebagai indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Ukuran rasio *operating leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total depresiasi/amortisasi dibagi dengan total biaya. Total biaya dalam ukuran ini merupakan penjumlahan antara harga pokok penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum.

Dari hasil analisa regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk *operating leverage* adalah sebesar 0,217902 dengan *P-value* sebesar 0,000228. Rendahnya *P-value* untuk *operating leverage* termasuk dalam kelompok signifikan kuat yaitu ($P < 1\%$). Signifikan kuat berarti bahwa *operating*

leverage secara individu sangat berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin kecil *operating leverage* maka perataan laba akan kecil, dan semakin besar *operating leverage* maka perataan laba akan besar.

Dari interpretasi di atas dapat diambil kesimpulan jika posisi utang dalam perusahaan kecil, berarti perusahaan sudah dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya sesuai perjanjian dengan pihak luar, sehingga manajemen merasa tidak perlu mengubah posisi utang yang kecil. Dengan posisi utang yang kecil maka laba perusahaan akan stabil. Hal ini akan berdampak bagus terhadap penyajian informasi keuangan terhadap publik, karena informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan akan kecil kemungkinannya terdapat praktik perataan laba didalamnya.

Sedangkan jika posisi utang perusahaan besar, maka manajemen berusaha menutupi utang yang besar tersebut dengan melakukan perataan laba yaitu dengan penggeseran utang yang besar dari tahun lalu ataupun tahun yang akan datang. Karena dengan adanya penggeseran utang tersebut, akan diikuti dengan posisi laba tidak stabil. Tujuan manajemen melakukan perataan laba pada posisi utang yang besar adalah untuk menutupi utang perusahaan yang besar dan menstabilkan laba agar laba perusahaan tidak berfluktuasi. Hal ini akan berdampak tidak bagus terhadap penyajian informasi keuangan terhadap publik, karena informasi yang disampaikan telah menyimpang dan didalamnya banyak campur tangan manajemen dalam penggeseran utang yang besar dari tahun lalu ataupun tahun yang akan datang melalui perataan laba.

Penelitian ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai resiko yang tinggi juga sehingga laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil, karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan, sebelum mereka membeli atau menjual saham mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agnes Utari Widyaningdyah (2001) dan, yang berdasarkan hasil pengujiannya hanya *leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Penelitian yang dilakukan oleh Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz (1998), juga membuktikan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya ukuran yang mewakili rasio *leverage* yang dimasukkan dalam penelitian ini. Ukuran lain tersebut seperti *hutang jangka panjang dibagi total kapitalisasi*. Ukuran ini menunjukkan kepentingan relatif dari hutang jangka panjang terhadap struktur modal. Dengan dimasukkannya ukuran di atas yang mungkin dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung rasio *leverage* dalam kaitannya dengan kondisi perataan laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah ukuran lain *hutang jangka panjang dibagi total kapitalisasi* dalam penelitian. Dengan dimasukkannya ukuran lain di atas yang memungkinkan dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung rasio *leverage* dalam kaitannya dengan kondisi perataan laba.

4.2.2.6. Ukuran Perusahaan

Pengujian hipotesa dalam hal ini ditujukan untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Pengujian koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah:

Ho6 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Ha6 : ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Dari hasil analisa regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 1.008044 dengan *P-value* sebesar 1.13E-40. Rendahnya *P-value* untuk ukuran perusahaan termasuk dalam kelompok signifikan kuat yaitu ($P < 1\%$). Signifikan kuat berarti bahwa ukuran perusahaan secara individu sangat berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin kecil ukuran perusahaan maka perataan laba akan kecil, dan semakin besar ukuran perusahaan maka perataan laba akan besar.

Total penjualan dalam perusahaan dapat dianggap sebagai ukuran perusahaan. Ukuran dari total penjualan adalah besarnya total penjualan atau total pendapatan itu sendiri.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subyek pengawasan yang lebih ketat dari publik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dimungkinkan juga karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

Sehingga dapat diambil kesimpulan jika ukuran suatu perusahaan tersebut tergolong kecil, maka posisi keuangan perusahaan kecil tersebut tergolong stabil karena tidak akan terlalu besar terkena dampak resesi sehingga manajemen tidak perlu melakukan perataan laba. Hal ini akan berdampak bagus terhadap penyajian informasi keuangan terhadap publik, karena informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan akan kecil kemungkinannya terdapat praktik perataan laba didalamnya.

Sedangkan jika ukuran suatu perusahaan tersebut tergolong besar, maka manajemen akan merasa terbebani, karena secara tidak langsung mereka dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang baik. Sehingga hal ini akan wajar jika manajemen melakukan tindakan perataan laba. Pada posisi seperti ini tindakan perataan laba yang dilakukan manajemen bisa dengan pergeseran penjualan kredit atau piutang usaha dari tahun lalu ataupun tahun akan datang. Hal ini akan berdampak tidak bagus terhadap penyajian informasi keuangan terhadap publik, karena informasi yang disampaikan telah menyimpang dan didalamnya banyak campur tangan manajemen dalam pergeseran penjualan kredit ataupun piutang usaha. Penelitian ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa investor dapat menggunakan informasi total penjualan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Apriliana (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan

laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum (*general publik*) (Deasi dan Erni, 2006).

Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya elemen atau variabel indikator lain yang mewakili ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam penelitian ini. Elemen atau variabel indikator lain tersebut seperti *Total Asset*. Dengan dimasukkannya variabel di atas yang mungkin dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung total penjualan dalam kaitannya dengan kondisi perataan laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain yaitu *Total Asset* dalam penelitian. Dengan dimasukkannya variabel di atas yang mungkin dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan kondisi perataan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor *profitabilitas, earnings per share, insider ownership, financial leverage, operating leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada 113 perusahaan manufaktur di BEJ periode tahun 2005, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara serentak menggunakan uji F, terlihat bahwa nilai signifikansi F sebesar $8.33E-38$ jauh lebih kecil dari derajat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas, earnings per share, financial leverage, operating leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan laba. Mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba disini berarti dengan beberapa variable independent tersebut, sudah dapat membuktikan bahwa manajemen melakukan tindakan perataan laba atas informasi laporan keuangan yang diberikan kepada publik.
3. Variable *insider ownership* pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya

kepemilikan saham manajemen pada perusahaan tersebut tidak mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba.

5.2. Keterbatasan dan saran

1. Keterbatasan variabel *profitabilitas* adalah hanya menggunakan ROA dalam pengukurannya. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah ukuran lain *Return on Equity (ROE)* dalam penelitian.
2. Keterbatasan variabel *insider ownership* adalah meskipun telah dipaksakan menggunakan variabel dummy dalam penelitian ini, tetapi hasilnya tetap tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap perataan laba. Tidak signifikannya *insider ownership* dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian-penelitian lain sebelumnya. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk tidak menggunakan variabel *insider ownership* lagi sebagai variabel penelitian pada kondisi perataan laba.
3. Keterbatasan variabel *leverage* adalah hanya menggunakan proksi total hutang yang dibagi dengan *total asset* untuk mengetahui tingkat hutang perusahaan. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan proksi hutang jangka panjang dibagi total kapitalisasi.
4. Keterbatasan variabel ukuran perusahaan adalah hanya menggunakan proksi total penjualan untuk mengetahui besaran perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan proksi total asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, Sari, 2000, *Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba*, Jurnal Kajian Bisnis, No.18, Januari-Mei, Hal 43-55.
- Belkouli, Ahmed Riahi, 2007, *Accounting Theory*, Salemba Empat, edisi 5, Jakarta.
- Dechow, Sloan dan Sweeney, 1995, *Detecting Earnings Management*, The Accounting Review, April, Hal 194-225.
- Dewi, Suasana, 2005, *Pengaruh Prosentase kepemilikan Saham Publik Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.
- Gill, James.O, 2002, *Dasar-dasar Analisis Keuangan (terj)*, PPM, Jakarta
- Hadi, Syamsul, 2004, *Memfaatkan Excel untuk Analisis Statistik*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hadi, Syamsul, 2006, *Metodologi penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Macfoedz, 1998, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1 No.2, Juli, Hal 174-191.
- Jatiningrum, 2000, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan/ Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2 No.2, Agustus, Hal 145-155.
- Kuatianti, Deasi dan Erni Ekawati, 2006, *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.2 No.1, Februari, Hal. 53-66.
- Kusumawati, Astri Arfiani Nur dan Noer Sasongko, 2005, *Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, JAK, Vol.4 No.1, April, Hal. 1-20.
- M. Mustikasari, Apriliana, 2007, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan, 2000, *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari, Hal. 17-34.
- Sandra, Dessy dan Indra Wijaya Kusuma, 2004, *Reaksi Pasar terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel pemoderasi*, SNA VII, Denpasar Bali : Desember.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2002, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, SNA VII, Solo : September.
- Primasari, Galluh Wulan, 2007, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Leverage Operasi Perusahaan, Kebijakan Akuntansi Akrua, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariyah, 2006, *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, SNA IX, Padang : Agustus.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, 1995, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (terj)* edisi ke-9, Salemba Empat, Jakarta.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, JAK, Vol.3 No.2, November, Hal. 89-101.
- Widyawirasari, Astriana, 2003, *Earnings Management: Strategi Mempercantik Laporan Keuangan*, Media Akuntansi 32, April.
- Yonatan, E. Desy Yoanita, 2006, *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Tekstil di BEJ*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.

LAMPIRAN 1
NAMA DAN KODE PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	Kode Persh.
Alumindo Light Metal Tbk (ALMI)	ALMI
Andhi Chandra Automotive Products Tbk (ACAP)	ACAP
Aneka Kemasindo Utama Tbk (AKKU)	AKKU
Sumi Indo kabel Tbk (SIK)	SIK
Aqua Golden Mississippi Tbk (AGM)	AGM
Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)	AKPI
Arona Binasejati Tbk (ARTI)	ARTI
Arwana Citramulia Tbk (ARCI)	ARCI
Asahimas Flat Glass (AMFG)	AMFG
Asia Grain Internasional Tbk (ASIA)	ASIA
Astra Internasional Tbk (ASII)	ASII
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	AUTO
Surabaya Agung industr I Pulp & Kertas Tbk (SAIP&K)	SAIP&K
Barito Pacific timber Tbk (BPT)	BPT
Bat Indonesia Tbk (BATI)	BATI
Bentoel Internasional Investama Tbk (BII)	BII
Berlina Tbk (BRNA)	BRNA
Branta Mulia Tbk (BRAM)	BRAM
Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)	BUDI
Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	CEKA
Cipta Panelutama Tbk (CITA)	CITA
Citra Tubindo Tbk (CTU)	CTU
Colorpark Indonesia Tbk (CLPI)	CLPI
Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	CPIN
Davomas Abadi Tbk (DAVO)	DAVO
Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk (DSUC)	DSUC
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	DLTA
Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	DPNS
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	DVLA
Dynaplast Tbk (DYNA)	DYNA
Ekadharna Tape Industries Tbk (EKAD)	EKAD
Eratex Djaja Tbk (ERDJ)	ERDJ
Ever Shine Tex Tbk (EVSH)	EVSH
Fatrapolindo Nusa Industri Tbk (FPNI)	FPNI
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	GJTL
Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	GDYR
GT Kabel indonesia Tbk (KBLI)	KBLI
Gudang Garam Tbk (GGRM)	GGRM
Hanson Internasional Tbk (HNSI)	HNSI
Panasia Indosyntec Tbk (PNSI)	PNSI
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMS)	HMS
Holcim indonesia Tbk (SMHI)	SMCB
Indofarma Tbk (INAF)	INAF

Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	INAI
Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INDKO)	INDKO
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	INDF
Indorama Synthetics Tbk (INRM)	INRM
Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	INCI
Intikeramik Alamsari Industri Tbk (IKAI)	IKAI
Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)	JKSW
Jaya Pari Steel Tbk (JPRS)	JPRS
Jembo Cabel Company Tbk (JECC)	JECC
Kabelindo Murni Tbk (KBLM)	KBLM
Kimia Farma Tbk (KAEF)	KAEF
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	KLBF
Kedaung Indah Can Tbk (KICI)	KICI
Langgeng Makmur Industri Tbk (LAMI)	LAMI
Lapindo Internasional Tbk (LAPD)	LAPD
Betonjaya Manunggal Tbk (BTJM)	BTJM
Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	LMSH
Mandom Indonesia Tbk (MDMI)	MDMI
Unilever Indonesia Tbk (ULI)	ULI
Lion Metal Works Tbk (LMW)	LMW
Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	MAIN
Mayora Indah Tbk (MYOR)	MYOR
Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	MLIA
Multi Prima Sejahtera Tbk (MPS)	MPS
Multistrada Arah Sarana Tbk (MAS)	MAS
Pan Brothers Tbk (PBRX)	PBRX
Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	PICO
Polysindo Eka Perkasa Tbk (POLY)	POLY
Polychem Indonesia (PLCHM)	PLCHM
Prasidha Aneka Niaga (PRANI)	PRANI
Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	PRAS
Primarindo Asia Infrastructure Tbk (PRMA)	PRMA
Fajar Surya Wisesa Tbk (FJSW)	FJSW
Karwell Indonesia Tbk (KRWLI)	KRWLI
Kedawung Setia Industrial Tbk (KDWSI)	KDWSI
Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	KKGI
Merck Tbk (MRCK)	MRCK
Mustika Ratu Tbk (MSTR)	MSTR
Texmaco Jaya Tbk (TXMJY)	TXMJY
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	PYFA
Ricky Putra Globalindo Tbk (RCPG)	RCPG
Roda Vivatex Tbk (RDV)	RDV
Sepatu Bata Tbk (SPTBT)	SPTBT
Siantar Top Tbk (SNTR)	SNTR
Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO)	SCCO
Schering Plough Indonesia Tbk (SCHPL)	SCHPL
Selamat Sempurna Tbk (SSMPR)	SSMPR
Semen Gresik Tbk (SMGR)	SMGR

Sari Husada Tbk (SHDA)	SHDA
Siwani Makmur Tbk (SIMA)	SIMA
Sekar Laut Tbk (SKLT)	SKLT
Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART)	SMART
Sorini Corporation Tbk (SOCO)	SOCO
Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk (SQBI)	SQBI
Suba Indah Tbk (SUBA)	SUBA
Surya Dumai Industri Tbk (SUDI)	SUDI
Sugi Samapersada Tbk (SUGI)	SUGI
Sumalindo Lestari Jaya Ybk (SLJY)	SLJY
Summitplast Tbk (SUMMI)	SUMMI
Suparma Tbk (SPMA)	SPMA
Surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM)	SIMM
Surya Toto Indonesia Tbk (SYTI)	SYTI
Sanex Qianjiang Motor International Tbk (SNX)	SNX
Sarasa Nugraha Tbk (SRSN)	SRSN
Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	TBLA
Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	TBMS
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF)	TPSF
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	TSPC
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	ULTJ
Vocksel Electric Tbk (VOKS)	VOKS



UNIVERSITAS
SLAMET
INDONESIA

LAMPIRAN 2
DATA MENTAH VARIABEL DEPENDEN

Kode Persh.	Aktiva 2004	Rev 2005	Rev 2004	Rec 2005	Rec 2004	Aktiva Tetap
ALMI	890.974.206.465	1.362.138.234.739	1.123.807.613.305	90.233.758.151	73.490.269.465	376.385.832.631
ACAP	144.933.262.565	217.973.717.502	188.189.584.074	52.609.775.925	35.563.830.107	51.650.865.050
AKKU	37.628.493.244	25.513.656.484	22.332.173.063	5.422.410.208	6.038.220.695	26.605.609.017
SIK	445.145.483.805	1.423.928.752.400	976.069.704.546	233.080.407.470	135.532.961.136	187.090.309.238
AGM	671.108.819.905	1.563.156.070.561	133.147.424.622	339.091.944.294	291.222.140.059	730.586.083.574
AKPI	1.425.757.298.000	1.049.077.312.000	946.876.586.000	179.446.668.248	171.217.908.498	905.619.555.000
ARTI	348.116.130.249	252.178.526.989	234.521.920.453	17.064.435.149	21.421.707.875	77.067.855.596
ARCI	295.971.426.534	309.197.604.913	216.956.787.717	68.700.210.626	46.020.940.026	276.653.254.718
AMFG	1.564.030.543.000	1.719.319.899.000	1.457.266.681.000	63.666.202.287	86.203.391.043	859.040.888.000
ASIA	94.372.379.746	55.746.993.500	15.633.615.706	4.100.881.029	8.175.895.196	50.060.791.018
ASII	39.145.053.000.000	61.172.314.000.000	44.923.909.000.000	4.500.900.206.746	3.106.857.160.123	30.814.721.000.000
AUTO	2.436.481.000.000	3.852.998.000.000	2.924.581.000.000	424.787.182.681	368.387.132.016	1.658.357.000.000
SAIP&K	2.225.461.610.973	412.976.019.900	293.451.144.464	48.101.914.776	19.277.164.496	1.961.030.851.034
BPT	3.339.809.706.496	818.030.389.248	1.278.059.964.284	42.577.565.540	44.036.631.566	1.284.774.221.547
BATI	699.607.000.000	1.510.386.000.000	1.364.299.000.000	30.225.000.000	19.927.000.000	167.422.000.000
BII	1.956.823.253.998	2.176.178.089.506	4.226.135.070.731	68.004.525.725	111.620.256.736	474.639.701.588
BRNA	406.984.397.273	280.043.033.227	267.545.823.167	38.682.913.376	37.826.992.478	398.392.367.816
BRAM	1.710.352.181.000	1.764.996.480.000	1.472.678.076.000	304.309.790.000	300.015.173.000	746.158.456.000
BUDI	940.653.000.000	1.024.621.000.000	929.548.000.000	195.289.000.000	171.837.000.000	605.460.000.000
CEKA	289.741.329.478	240.713.226.668	167.611.744.296	28.232.234.529	20.969.193.667	183.490.735.711
CITA	38.949.217.818	80.712.184.254	48.926.260.980	12.380.989.343	4.856.408.198	94.117.832.779
CTU	683.594.193.410	1.176.209.947.600	632.886.319.917	294.351.004.330	82.810.623.370	325.062.057.440
CLPI	82.470.002.412	212.184.728.027	117.215.122.775	7.417.735.486	41.397.872.840	12.925.243.513
CPIN	2.627.876.000.000	5.540.262.000.000	4.814.904.000.000	484.282.000.000	520.397.000.000	1.169.883.000.000
DAVO	1.577.950.654.495	1.120.893.190.000	1.032.178.101.000	92.289.938.000	93.271.600.000	1.109.491.485.698
DSUC	415.115.446.811	485.598.502.588	521.461.979.184	17.612.113.403	17.832.815.432	208.693.994.888

DLTA	455.243.907.000	773.557.539.000	634.586.985.000	168.680.291.000	120.893.648.000	154.979.166.000
DPNS	150.357.847.077	79.129.524.321	75.717.226.893	45.393.218.228	62.549.689.300	45.541.474.992
DVLA	431.173.982.000	540.436.736.000	426.796.171.000	139.913.057.000	108.769.480.000	158.110.392.000
DYNA	998.117.706.463	886.192.561.505	741.446.868.582	152.913.354.212	132.288.353.596	766.244.386.244
EKAD	63.486.190.261	104.743.727.076	79.595.761.227	12.205.956.921	7.750.318.802	20.239.188.103
ERDJ	297.188.166.000	528.108.346.000	426.083.232.000	44.783.286.000	39.421.472.000	298.198.517.000
EVSH	543.566.287.344	479.089.591.493	487.609.021.719	53.663.164.229	55.814.395.023	254.960.957.202
FPNI	365.692.697.700	217.099.690.894	177.440.836.340	22.865.269.900	46.700.906.735	263.600.494.896
GJTL	6.341.117.000.000	4.834.003.000.000	6.807.579.000.000	634.341.000.000	534.128.000.000	4.958.930.000.000
GDYR	440.841.057.000	875.047.306.000	767.890.855.000	13.953.582.385	16.871.483.851	143.946.190.000
KBLI	365.436.112.085	863.297.761.341	412.332.583.468	93.941.535.887	36.888.676.602	129.919.641.366
GGRM	20.591.389.000.000	24.847.345.000.000	24.291.692.000.000	1.949.233.000.000	1.757.176.000.000	7.419.386.000.000
HNSI	713.330.441.371	396.746.751.632	365.186.421.123	36.501.369.840	38.727.093.981	547.146.696.453
PNSI	1.113.478.491.441	846.946.258.114	783.669.740.496	181.521.816.574	171.367.590.220	701.741.783.162
HMS	11.699.265.000.000	24.660.038.000.000	17.646.694.000.000	429.477.000.000	271.434.000.000	320.427.000.000
SMCB	7.520.403.000.000	3.017.599.000.000	2.368.489.000.000	358.571.000.000	329.239.000.000	6.201.920.000.000
INAF	523.923.104.642	684.039.648.705	689.521.838.834	143.687.266.623	101.742.510.158	145.067.465.436
INAI	406.707.855.100	473.505.808.230	470.542.368.236	97.850.479.212	67.901.732.533	204.038.366.616
INDKO	9.771.011.818.440	5.592.353.968.132	4.615.507.373.678	553.861.344.352	442.833.105.902	8.380.615.000.117
INDF	15.673.355.546.149	18.764.650.331.502	17.918.528.446.943	1.527.360.938.630	1.328.973.302.283	8.314.494.059.554
INRM	5.188.121.969.220	4.616.409.041.430	4.136.734.266.020	490.820.894.450	527.865.082.340	3.389.498.450.690
INCI	179.909.867.431	157.177.745.624	158.639.923.459	80.110.069.477	82.887.851.914	43.537.392.805
IKAI	751.317.469.075	259.289.505.186	223.074.032.523	84.232.746.004	97.983.665.552	462.560.663.213
JKSW	310.673.921.584	110.184.788.211	87.332.366.771	82.255.867.878	97.870.368.851	179.309.806.117
JPRS	245.437.111.030	377.658.312.442	379.927.729.040	41.290.695.299	86.306.155.301	24.590.832.151
JECC	302.022.257.000	428.123.327.000	360.915.650.000	37.575.882.000	29.116.858.000	103.632.423.000
KBLM	233.535.160.464	280.513.510.845	125.615.587.322	69.078.831.275	39.192.028.819	165.770.716.859
KAEF	1.173.438.430.584	1.816.433.228.739	1.925.989.624.490	220.654.767.826	201.742.015.420	499.740.333.493
KLBF	4.231.054.215.670	5.870.938.590.836	5.042.817.551.843	579.456.506.285	517.538.017.729	1.073.562.628.676
KICI	169.917.583.699	93.143.807.493	87.920.731.028	10.698.554.342	9.157.489.264	89.376.052.296
LAMI	509.105.219.036	262.412.336.712	237.295.834.786	76.970.241.774	39.295.514.573	306.229.466.619
LAPD	44.658.962.745	81.927.356.900	91.160.836.976	11.184.118.295	3.468.788.476	20.461.703.955

BTJM	28.780.075.529	54.401.158.230	45.812.476.000	2.242.128.734	5.133.008.072	15.055.861.290
LMSH	42.747.950.989	104.202.470.903	89.238.001.930	10.969.471.174	10.158.500.206	11.569.947.353
MDMI	472.364.307.114	904.763.527.606	800.611.619.479	128.246.285.071	116.322.301.293	254.442.713.857
ULI	3.647.098.000.000	9.992.135.000.000	8.984.822.000.000	457.147.000.000	495.047.000.000	1.811.989.000.000
LMW	146.703.433.443	128.842.431.775	111.114.160.882	11.351.138.756	9.818.472.299	31.664.835.870
MAIN	239.342.337.000	805.592.603.000	437.493.767.000	88.703.743.000	42.507.804.000	154.257.753.000
MYOR	1.280.645.006.435	1.706.184.294.249	1.378.126.731.095	337.805.885.901	326.797.211.249	784.331.683.035
MLIA	4.411.869.005.000	2.718.511.162.000	2.571.695.232.000	390.112.949.000	434.279.596.000	2.662.285.666.000
MPS	129.580.430.950	43.329.381.801	38.762.250.887	6.643.788.525	6.359.205.996	75.266.762.609
MAS	794.257.026.122	327.152.707.578	222.405.206.677	7.808.855.228	4.022.073.459	945.314.754.402
PBRX	127.784.580.133	1.101.502.721.654	307.709.212.705	142.746.389.313	45.354.927.256	64.295.456.843
PICO	243.302.133.991	233.116.605.506	175.579.183.341	37.226.630.254	42.596.194.447	122.484.698.949
POLY	6.555.484.351.935	3.004.544.717.058	1.970.333.087.017	535.280.547.177	514.566.229.696	5.106.614.182.623
PLCHM	4.549.288.344.000	3.958.342.198.000	4.481.623.689.000	222.190.537.479	170.545.602.887	2.730.507.415.000
PRANI	179.603.153.923	387.829.677.404	269.990.035.861	25.113.459.260	20.543.397.150	153.453.816.193
PRAS	438.200.793.235	688.563.010.572	541.704.923.555	299.572.928.091	230.238.557.561	152.460.021.992
PRMA	80.841.081.161	37.035.270.284	24.966.702.094	9.540.518.682	5.931.395.785	54.440.718.158
FJSW	2.628.414.610.349	1.506.490.532.258	1.427.031.295.005	210.202.883.566	187.384.309.196	2.375.070.219.551
KRWLI	514.619.003.555	720.096.689.760	583.340.388.249	83.050.507.956	64.863.724.649	226.327.067.619
KDWSI	378.220.072.008	631.078.814.912	542.754.365.269	98.457.482.125	87.255.439.607	157.452.626.645
KKGI	224.726.760.714	100.798.311.498	157.567.685.687	149.432.095.806	163.536.588.025	40.232.328.276
MRCK	200.466.350.000	386.345.803.000	373.341.048.000	62.258.119.000	4.890.740.443	65.507.100.000
MSTR	294.415.332.598	208.097.055.563	243.879.130.072	73.027.433.254	79.666.039.138	80.635.225.260
TXMJY	598.618.711.654	68.734.551.656	150.243.790.158	7.373.501.600	18.482.048.573	443.338.259.770
PYFA	70.429.780.958	39.639.626.167	33.968.786.017	8.399.535.292	5.690.590.165	58.743.298.047
RCPG	297.376.681.891	313.398.159.860	222.256.430.074	78.385.239.709	52.210.680.188	155.156.660.974
RDV	321.769.477.678	158.359.839.971	178.585.037.719	15.319.942.178	20.295.117.311	301.497.032.796
SPTBT	260.734.675.000	434.915.742.000	440.924.927.000	24.536.416.000	24.576.905.000	92.137.122.000
SNTR	470.177.175.840	641.698.355.950	712.558.387.476	82.545.857.897	96.179.290.577	246.546.978.746
SCCO	610.572.421.012	1.360.228.903.752	991.590.244.205	296.673.458.397	217.312.811.252	210.972.369.594
SCHPL	58.503.780.723	132.728.894.068	112.004.895.219	24.673.524.133	14.524.104.411	26.506.893.371
SSMPR	650.930.144.026	861.531.261.202	730.962.293.866	167.279.449.467	158.931.805.214	276.848.858.212

SMGR	6.665.831.332.000	7.532.208.191.000	6.067.557.724.000	859.406.366.175	692.516.428.772	3.556.340.654.000
SHDA	1.220.026.000.000	1.583.143.000.000	1.235.159.000.000	225.298.000.000	158.166.000.000	262.760.000.000
SIMA	56.764.721.532	89.370.583.428	76.519.100.847	16.391.003.531	11.426.242.811	23.031.013.883
SKLT	112.336.231.975	167.282.244.090	137.753.727.002	28.059.911.778	26.830.206.149	39.413.890.245
SMART	3.972.684.495.540	4.656.674.036.723	4.274.568.895.870	270.217.107.875	195.361.119.125	3.106.992.653.623
SOCO	533.875.453.000	711.113.894.000	575.683.637.000	88.376.462.000	62.713.747.000	245.148.608.000
SQBI	193.718.698.000	166.815.712.000	221.594.903.000	57.975.267.000	64.227.503.000	59.231.875.000
SUBA	1.008.291.796.764	218.936.455.957	429.440.231.343	6.649.694.765	23.587.260.632	814.354.982.219
SUDI	771.293.674.997	267.856.543.549	288.516.786.793	29.809.125.080	24.929.339.338	565.932.154.780
SUGI	65.214.502.827	42.772.802.312	58.955.311.552	19.563.954.759	23.196.876.658	16.767.954.336
SLJY	1.163.350.846.942	829.103.977.281	773.559.222.676	20.803.265.598	26.856.799.213	925.634.834.794
SUMMI	193.273.280.334	199.609.792.376	213.725.811.640	28.640.931.505	36.049.642.711	136.818.209.536
SPMA	1.312.961.920.097	579.316.117.901	546.499.279.962	57.145.790.145	72.805.444.403	1.080.642.125.579
SIMM	135.140.641.632	76.188.772.647	93.135.522.581	14.948.606.134	27.340.181.934	61.649.957.657
SYTI	708.560.696.430	713.872.261.868	570.863.225.320	129.286.916.783	100.900.347.694	469.838.064.688
SNX	91.141.795.066	17.670.069.465	47.930.936.880	32.804.388.756	35.699.176.886	30.700.180.677
SRSN	278.051.167.000	290.002.045.000	377.212.101.000	51.666.300.000	48.772.091.000	185.279.460.000
TBLA	1.352.091.974.000	1.220.635.658.000	1.191.009.913.000	103.952.407.000	194.373.107.000	1.098.762.830.000
TBMS	710.413.904.212	2.869.150.735.059	1.823.214.762.811	443.230.576.964	327.721.697.289	157.006.201.638
TPSF	342.438.442.805	229.972.896.777	228.437.242.026	56.874.432.155	36.473.103.927	215.735.330.345
TSPC	2.148.839.449.966	2.497.974.268.976	2.371.553.396.096	213.377.273.276	20.557.087.241	808.043.761.527
ULTJ	1.300.239.863.890	711.731.974.424	546.325.458.305	118.630.332.756	100.189.439.349	838.016.388.713
VOKS	409.269.687.925	803.282.867.817	592.258.238.479	119.486.198.580	112.286.496.105	136.024.422.192



LAMPIRAN 3
PERHITUNGAN VARIABEL DEPENDEN (Modifikasi Jones)

Kode Persh.	1/aktiva 2004	ΔREV_t	ΔREC_t	PPE_t
ALMI	1,1224E-12	238.330.621.434	16.743.488.686	376.385.832.631
ACAP	6,8997E-12	29.784.133.428	17.045.945.818	51.650.865.050
AKKU	2,6576E-11	3.181.483.421	-615.810.487	26.605.609.017
SIK	2,2465E-12	447.859.047.854	97.547.446.334	187.090.309.238
AGM	1,4901E-12	1.430.008.645.939	47.869.804.235	730.586.083.574
AKPI	7,0138E-13	102.200.726.000	8.228.759.750	905.619.555.000
ARTI	2,8726E-12	17.656.606.536	-4.357.272.726	77.067.855.596
ARCI	3,3787E-12	92.240.817.196	22.679.270.600	276.653.254.718
AMFG	6,3937E-13	262.053.218.000	-22.537.188.756	859.040.888.000
ASIA	1,0596E-11	40.113.377.794	-4.075.014.167	50.060.791.018
ASII	2,5546E-14	16.248.405.000.000	1.394.043.046.623	30.814.721.000.000
AUTO	4,1043E-13	928.417.000.000	56.400.050.665	1.658.357.000.000
SAIP&K	4,4934E-13	119.524.875.436	28.824.750.280	1.961.030.851.034
BPT	2,9942E-13	-460.029.575.036	-1.459.066.026	1.284.774.221.547
BATI	1,4294E-12	146.087.000.000	10.298.000.000	167.422.000.000
BII	5,1103E-13	-2.049.956.981.225	-43.615.731.011	474.639.701.588
BRNA	2,4571E-12	12.497.210.060	855.920.898	398.392.367.816
BRAM	5,8467E-13	292.318.404.000	4.294.617.000	746.158.456.000
BUDI	1,0631E-12	95.073.000.000	23.452.000.000	605.460.000.000
CEKA	3,4514E-12	73.101.482.372	7.263.040.862	183.490.735.711
CITA	2,5674E-11	31.785.923.274	7.524.581.145	94.117.832.779
CTU	1,4629E-12	543.323.627.683	211.540.380.960	325.062.057.440
CLPI	1,2126E-11	94.969.605.252	-33.980.137.354	12.925.243.513

CPIN	3,8054E-13	725.358.000.000	-36.115.000.000	1.169.883.000.000
DAVO	6,3373E-13	88.715.089.000	-981.662.000	1.109.491.485.698
DSUC	2,4090E-12	-35.863.476.596	-220.702.029	208.693.994.888
DLTA	2,1966E-12	138.970.554.000	47.786.643.000	154.979.166.000
DPNS	6,6508E-12	3.412.297.428	-17.156.471.072	45.541.474.992
DVLA	2,3192E-12	113.640.565.000	31.143.577.000	158.110.392.000
DYNA	1,0019E-12	144.745.692.923	20.625.000.616	766.244.386.244
EKAD	1,5751E-11	25.147.965.849	4.455.638.119	20.239.188.103
ERDJ	3,3649E-12	102.025.114.000	5.361.814.000	298.198.517.000
EVSH	1,8397E-12	-8.519.430.226	-2.151.230.794	254.960.957.202
FPNI	2,7345E-12	39.658.854.554	-23.835.636.835	263.600.494.896
GJTL	1,5770E-13	-1.973.576.000.000	100.213.000.000	4.958.930.000.000
GDYR	2,2684E-12	107.156.451.000	-2.917.901.466	143.946.190.000
KBLI	2,7365E-12	450.965.177.873	57.052.859.285	129.919.641.366
GGRM	4,8564E-14	555.653.000.000	192.057.000.000	7.419.386.000.000
HNSI	1,4019E-12	31.560.330.509	-2.225.724.141	547.146.696.453
PNSI	8,9809E-13	63.276.517.618	10.154.226.354	701.741.783.162
HMS	8,5475E-14	7.013.344.000.000	158.043.000.000	320.427.000.000
SMCB	1,3297E-13	649.110.000.000	29.332.000.000	6.201.920.000.000
INAF	1,9087E-12	-5.482.190.129	41.944.756.465	145.067.465.436
INAI	2,4588E-12	2.963.439.994	29.948.746.679	204.038.366.616
INDKO	1,0234E-13	976.846.594.454	111.028.238.450	8.380.615.000.117
INDF	6,3803E-14	846.121.884.559	198.387.636.347	8.314.494.059.554
INRM	1,9275E-13	479.674.775.410	-37.044.187.890	3.389.498.450.690
INCI	5,5583E-12	-1.462.177.835	-2.777.782.437	43.537.392.805
IKAI	1,3310E-12	36.215.472.663	-13.750.919.548	462.560.663.213
JKSW	3,2188E-12	22.852.421.440	-15.614.500.973	179.309.806.117
JPRS	4,0744E-12	-2.269.416.598	-45.015.460.002	24.590.832.151
JECC	3,3110E-12	67.207.677.000	8.459.024.000	103.632.423.000
KBLM	4,2820E-12	154.897.923.523	29.886.802.456	165.770.716.859
KAFF	8,5220E-13	-109.556.395.751	18.912.752.406	499.740.333.493
KLBF	2,3635E-13	828.121.038.993	61.918.488.556	1.073.562.628.676

KICI	5,8852E-12	5,223.076.465	1,541,065.078	89,376.052.296
LAMI	1,9642E-12	25,116.501.926	37,674,727.201	306,229,466.619
LAPD	2,2392E-11	-9,233.480.076	7,715,329.819	20,461,703.955
BTJM	3,4746E-11	8,588.682.230	-2,890,879.338	15,055,861.290
LMSH	2,3393E-11	14,964.468.973	810,970.968	11,569,947.353
MDMI	2,1170E-12	104,151.908.127	11,923,983.778	254,442,713.857
ULI	2,7419E-13	1,007,313,000,000	-37,900,000,000	1,811,989,000,000
LMWV	6,8165E-12	17,728,270,893	1,532,666,457	31,664,835,870
MAIN	4,1781E-12	368,098,836,000	46,195,939,000	154,257,753,000
MYOR	7,8086E-13	328,057,563,154	11,008,674,652	784,331,683,035
MLIA	2,2666E-13	146,815,930,000	-44,166,647,000	2,662,285,666,000
MPS	7,7172E-12	4,567,130,914	284,582,529	75,266,762,609
MAS	1,2590E-12	104,747,500,901	3,786,781,769	945,314,754,402
PBRX	7,8257E-12	793,793,508,949	97,391,462,057	64,295,456,843
PICO	4,1101E-12	57,537,422,165	-5,369,564,193	122,484,698,949
POLY	1,5254E-13	1,034,211,630,041	20,714,317,481	5,106,614,182,623
PLCHM	2,1981E-13	-523,281,491,000	51,644,934,592	2,730,507,415,000
PRANI	5,5678E-12	117,839,641,543	4,570,062,110	153,453,816,193
PRAS	2,2821E-12	146,858,087,017	69,334,370,530	152,460,021,992
PRMA	1,2370E-11	12,068,568,190	3,609,122,897	54,440,718,158
FJSW	3,8046E-13	79,459,237,253	22,818,574,370	2,375,070,219,551
KRWLI	1,9432E-12	136,756,301,511	18,186,783,307	226,327,067,619
KDWSI	2,6440E-12	88,324,449,643	11,202,042,518	157,452,626,645
KKGI	4,4498E-12	-56,769,374,189	-14,104,492,219	40,232,328,276
MRCK	4,9884E-12	13,004,755,000	57,367,378,557	65,507,100,000
MSTR	3,3966E-12	-35,782,074,509	-6,638,605,884	80,635,225,260
TXMJY	1,6705E-12	-81,509,238,502	-11,108,546,973	443,338,259,770
PYFA	1,4199E-11	5,670,840,150	2,708,945,127	58,743,298,047
RCPG	3,3627E-12	91,141,729,786	26,174,559,521	155,156,660,974
RDV	3,1078E-12	-20,225,197,748	-4,975,175,133	301,497,032,796
SPTBT	3,8353E-12	-6,009,185,000	-40,489,000	92,137,122,000
SNTR	2,1269E-12	-70,860,031,526	-13,633,432,680	246,546,978,746

SCCO	1,6378E-12	368.638.659.547	79.360.647.145	210.972.369.594
SCHPL	1,7093E-11	20.723.998.849	10.149.419.722	26.506.893.371
SSMPR	1,5363E-12	130.568.967.336	8.347.644.253	276.848.858.212
SMGR	1,5002E-13	1,464.650.467.000	166.889.937.403	3,556.340.654.000
SHDA	8,1965E-13	347.984.000.000	67.132.000.000	262.760.000.000
SIMA	1,7617E-11	12.851.482.581	4.964.760.720	23.031.013.883
SKLT	8,9018E-12	29.528.517.088	1.229.705.629	39.413.890.245
SMART	2,5172E-13	382.105.140.853	74.855.988.750	3,106.992.653.623
SOCO	1,8731E-12	135.430.257.000	25.662.715.000	245.148.608.000
SQBI	5,1621E-12	-54.779.191.000	-6.252.236.000	59.231.875.000
SUBA	9,9178E-13	-210.503.775.386	-16.937.565.867	814.354.982.219
SUDI	1,2965E-12	-20.660.243.244	4.879.785.742	565.932.154.780
SUGI	1,5334E-11	-16.182.509.240	-3.632.921.899	16.767.954.336
SLJY	8,5959E-13	55.544.754.605	-6.053.533.615	925.634.834.794
SUMMI	5,1740E-12	-14.116.019.264	-7.408.711.206	136.818.209.536
SPMA	7,6164E-13	32.816.837.939	-15.659.654.258	1,080.642.125.579
SIMM	7,3997E-12	-16.946.749.934	-12.391.575.800	61.649.957.657
SYTI	1,4113E-12	143.009.036.548	28.386.569.089	469.838.064.688
SNX	1,0972E-11	-30.260.867.415	-2.894.788.130	30.700.180.677
SRSN	3,5965E-12	-87.210.056.000	2.894.209.000	185.279.460.000
TBLA	7,3959E-13	29.625.745.000	-90.420.700.000	1,098.762.830.000
TBMS	1,4076E-12	1,045.935.972.248	115.508.879.675	157.006.201.638
TPSF	2,9202E-12	1,535.654.751	20.401.328.228	215.735.330.345
TSPC	4,6537E-13	126.420.872.880	192.820.186.035	808.043.761.527
ULTJ	7,6909E-13	165.406.516.119	18.440.893.407	838.016.388.713
VOKS	2,4434E-12	211.024.629.338	7.199.702.475	136.024.422.192

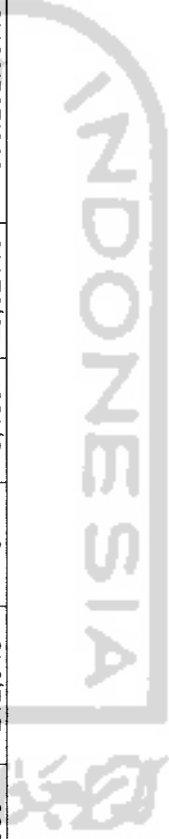
LAMPIRAN 4
DATA MENTAH VARIABEL INDEPENDEN

Kode Persh.	PRFT	EPS	IO	FL	OL	SIZE
ALMI	0,046	121,284	1	0,523	0,026331	1.362.138.234.739
ACAP	0,111	19,864	1	0,204	0,040156	217.973.717.502
AKKU	0,036	6,456	1	0,156	0,05445	25.513.656.484
SIK	0,043	77,612	1	0,383	0,011818	1.423.928.752.400
AGM	0,088	1.429,997	0	0,433	0,051567	1.563.156.070.561
AKPI	0,008	16,582	0	0,001	0,041686	1.049.077.312.000
ARTI	0,009	16,522	0	0,642	0,015276	252.178.526.989
ARCI	0,097	39,111	0	0,520	0,075424	309.197.604.913
AMFG	0,136	489,753	1	0,000	0,083018	1.719.319.899.000
ASIA	-0,168	-10,610	0	1,227	0,004123	55.746.993.500
ASII	0,116	1.348,025	1	0,484	0,028447	61.172.314.000.000
AUTO	0,092	361,829	1	0,383	0,032616	3.852.998.000.000
SAIP&K	-0,283	-2.044,859	0	2,121	0,12368	412.976.019.900
BPT	0,300	262,408	1	0,539	1,000541	818.030.389.248
BATI	0,028	289,121	0	0,364	0,014269	1.510.386.000.000
BII	0,059	16,065	0	0,395	0,019506	2.176.178.089.506
BRNA	0,008	48,147	1	0,599	0,089313	280.043.033.227
BRAM	0,070	265,547	0	0,417	0,056545	1.764.996.480.000
BUDI	0,002	1,852	1	0,762	0,062698	1.024.621.000.000
CEKA	-0,065	-45,366	0	0,456	0,063428	240.713.226.668
CITA	0,004	1,713	0	0,821	0,026293	80.712.184.254
CTU	0,068	901,847	1	0,410	0,03795	1.176.209.947.600
CLPI	0,073	25,673	0	0,457	0,009996	212.184.728.027
CPIN	0,016	29,237	1	0,758	0,015916	5.540.262.000.000
DAVO	0,052	14,523	0	0,552	0,152456	1.120.893.190.000
DSUC	-0,128	-101,453	1	0,927	0,037633	485.598.502.588

DLTA	0,105	3,522,427	0	0,243	2,77E-05	773,557,539,000
DPNS	0,031	35,546	1	0,154	0,024249	79,129,524,321
DVLA	0,130	127,815	1	0,291	0,027579	540,436,736,000
DYNA	0,019	65,489	1	0,567	0,086277	886,192,561,505
EKAD	0,069	23,188	1	0,271	0,017769	104,743,727,076
ERDJ	-0,055	-167,067	0	1,040	0,020464	528,108,346,000
EVSH	-0,016	-4,568	0	0,427	0,097804	479,089,591,493
FPNI	0,172	139,286	1	0,779	0,197536	217,099,690,894
GJTL	0,046	109,481	1	0,729	0,057164	4,834,003,000,000
GDYR	-0,176	-1,944,933	0	0,404	0,047814	875,047,306,000
KBLI	0,052	8,328	0	0,973	0,026023	863,297,761,341
GGRM	0,085	982,100	0	0,407	0,01939	24,847,345,000,000
HNSI	-0,019	-20,589	0	0,577	0,076627	396,746,751,632
PNSI	0,084	82,174	0	0,366	0,10012	846,946,258,114
HMS	0,200	543,707	0	0,596	0,006876	24,660,038,000,000
SMCB	-0,046	-43,597	0	0,748	0,11752	3,017,599,000,000
INAF	0,018	3,096	1	0,489	0,017554	684,039,648,705
INAI	-0,044	-131,149	0	0,935	0,027133	473,505,808,230
INDKO	0,070	200,934	0	0,466	0,096473	5,592,353,968,132
INDF	0,008	13,132	1	0,679	0,028376	18,764,650,331,502
INRM	0,004	31,150	0	0,210	0,053659	4,616,409,041,430
INCI	0,065	64,022	1	0,105	0,054086	157,177,745,624
IKAI	0,010	15,233	1	0,849	0,178907	259,289,505,186
JKSW	0,037	70,806	0	2,241	0,007673	110,184,788,211
JPRS	0,166	227,228	1	0,199	0,013635	377,658,312,442
JECC	-0,006	-13,519	0	0,804	0,028874	428,123,327,000
KBLM	0,054	12,613	0	0,454	0,019777	280,513,510,845
KAEF	0,045	9,511	1	0,283	0,016879	1,816,433,228,739
KLBF	0,138	64,329	0	0,385	0,025927	5,870,938,590,836
KICI	-0,063	-73,650	1	0,521	0,037405	93,143,807,493
LAMI	0,258	129,213	1	0,258	0,142381	262,412,336,712
LAPD	-0,074	-13,156	0	0,553	0,020119	81,927,356,900

BTJM	0,063	9,721	1	0,105	0,043703	54,401.158.230
LMSH	0,097	427,848	1	0,497	0,012116	104.202.470.903
MDMI	0,170	595,288	1	0,158	0,046466	904.763.527.606
ULI	0,375	188,792	0	0,432	0,007904	9.992.135.000.000
LMW	0,115	365,714	1	0,186	0,026949	128.842.431.775
MAIN	0,150	169,273	0	0,663	0,019618	805.592.603.000
MYOR	0,031	59,655	0	0,375	0,047363	1.706.184.294.249
MLIA	-0,193	-599,355	0	1,299	0,077717	2.718.511.162.000
MPS	-0,097	-532,000	0	0,467	0,009268	43.329.381.801
MAS	0,055	17,934	0	0,486	0,126007	327.152.707.578
PBRX	0,026	23,127	0	0,722	0,012953	1.101.502.721.654
PICO	0,007	3,121	0	0,778	0,25815	233.116.605.506
POLY	-0,138	-191,584	0	1,988	0,15427	3.004.544.717.058
PLCHM	0,009	10,783	0	0,119	0,052707	3.958.342.198.000
PRANI	0,417	82,245	0	0,646	0,035634	387.829.677.404
PRAS	0,008	7,823	0	0,769	0,052519	688.563.010.572
PRMA	-0,145	-146,556	0	3,398	1,746522	37.035.270.284
FJSW	0,002	2,352	0	0,628	0,072369	1.506.490.532.258
KRWLI	0,003	2,318	0	0,925	0,009523	720.096.689.760
KDWSI	-0,019	-24,578	0	0,794	0,031695	631.078.814.912
KKGI	-0,017	-15,886	0	0,053	0,025303	100.798.311.498
MRCK	0,265	2.575,895	0	0,173	0,021352	386.345.803.000
MSTR	0,029	19,883	0	0,120	0,032673	208.097.055.563
TXMJY	-0,273	-399,078	0	3,968	0,354485	68.734.551.656
PYFA	0,017	2,483	0	0,171	0,101227	39.639.626.167
RCPG	0,090	58,376	0	0,385	0,037929	313.398.159.860
RDV	0,058	78,624	0	0,191	0,139523	158.359.839.971
SPTBT	0,082	1.929,697	0	0,423	0,020618	434.915.742.000
SNTR	0,022	8,119	0	0,312	0,041584	641.698.355.950
SCCO	0,082	276,279	0	0,605	0,015055	1.360.228.903.752
SCHPL	-0,012	-240,084	0	0,930	0,033283	132.728.894.068
SSMPR	0,091	694,934	0	0,341	0,058854	861.531.261.202

SMGR	0,140	1.723,957	0	0,293	0,067811	7.532.208.191.000
SHDA	0,267	146,828	0	0,131	0,028082	1.583.143.000.000
SIMA	0,034	23,831	0	0,346	0,035295	89.370.583.428
SKLT	0,936	1.211,665	1	0,785	0,059175	167.282.244.090
SMART	0,066	105,913	0	0,580	0,019238	4.656.674.036.723
SOCO	0,060	197,680	1	0,356	0,085179	711.113.894.000
SQBI	0,055	9.308,364	0	0,386	0,044754	166.815.712.000
SUBA	-0,393	-1.083,468	0	1,108	0,085363	218.936.455.957
SUDI	-0,193	-41,288	1	1,666	0,001165	267.856.543.549
SUGI	-0,171	-21,009	0	0,236	0,016895	42.772.802.312
SLJY	0,001	0,835	0	0,832	0,084087	829.103.977.281
SUMMI	-0,021	-5,177	1	0,443	0,071729	199.609.792.376
SPMA	-0,003	-3,795	0	0,693	0,083252	579.316.117.901
SIMM	-0,113	-14,775	1	0,554	0,077269	76.188.772.647
SYTI	0,074	1.269,465	0	0,746	0,065959	713.872.261.868
SNX	-0,064	-16,936	0	0,054	0,127963	17.670.069.465
SRSN	0,067	3,784	1	0,048	0,075976	290.002.045.000
TBLA	0,004	3,850	1	0,646	0,044139	1.220.635.658.000
TBMS	-0,021	-937,053	0	0,891	0,006151	2.869.150.735.059
TPSF	0,000	0,033	0	0,734	0,092062	229.972.896.777
TSPC	0,127	659,610	0	0,201	0,019309	2.497.974.268.976
ULTJ	0,004	1,568	0	0,350	0,086477	711.731.974.424
VOKS	0,065	212,945	0	0,439	0,02418	803.282.867.817



PT WISNESIA

LAMPIRAN 5
DATA YANG AKAN DIREGRESI

Kode Persh.	PRFT	EPS	IO	LnFL	LnOL	LnSIZE
ALMI	0,046	121,284	1	-0,72507	-3,55973	31,74472
ACAP	0,111	19,864	1	-0,76417	-2,33849	29,35242
AKKU	0,036	6,456	1	-0,38685	-3,56222	30,563
SIK	0,043	77,612	1	-0,89947	-3,943	30,84377
AGM	0,088	1.429,997	0	-0,51754	-4,97975	30,83621
AKPI	0,008	16,582	0	-0,28976	-2,14115	28,73548
ARTI	0,009	16,522	0	0,687244	-1,86905	28,73115
ARCI	0,097	39,111	0	-1,22598	-2,69103	29,65021
AMFG	0,136	489,753	1	-1,55892	-2,9251	29,16064
ASIA	-0,168	-10,610	0	-0,54406	-3,95087	29,16932
ASII	0,116	1.348,025	1	-0,31663	-2,86183	29,2067
AUTO	0,092	361,829	1	-0,84024	-4,84033	29,93282
SAIP&K	-0,283	-2.044,859	0	0,261382	-2,55469	28,63111
BPT	0,300	262,408	1	-0,95948	-3,42294	28,97987
BATI	0,028	289,121	0	-0,46541	-2,62598	28,0408
BII	0,059	16,065	0	-2,12838	-2,94301	29,00685
BRNA	0,008	48,147	1	-0,83697	-2,96488	28,07773
BRAM	0,070	265,547	0	0,751861	-2,09006	26,74666
BUDI	0,002	1,852	1	-0,27763	-4,14041	29,34306
CEKA	-0,065	-45,366	0	-0,95387	-3,65247	29,40104
CITA	0,004	1,713	0	-0,43629	-3,1204	27,83039
CTU	0,068	901,847	1	-0,5939	-1,88088	27,74515

CLPI	0,073	25,673	0	-8,3644	-2,48869	28,17295
CPIN	0,016	29,237	1	-0,36701	-2,48589	27,08511
DAVO	0,052	14,523	0	-0,98047	-3,04991	28,16528
DSUC	-0,128	-101,453	1	-0,11518	-5,09117	28,68504
DLTA	0,105	3,522,427	0	-0,72052	-2,07142	26,51369
DPNS	0,031	35,546	1	-0,87554	-2,87272	28,19917
DVLA	0,130	127,815	1	-7,47924	-3,17758	27,67893
DYNA	0,019	65,489	1	-0,18341	-2,4759	27,44361
EKAD	0,069	23,188	1	-1,04967	-2,44788	27,29097
ERDJ	-0,055	-167,067	0	-0,56705	-2,45019	27,5102
EVSH	-0,016	-4,568	0	-0,61752	0,000541	27,43017
FPNI	0,172	139,286	1	-0,32532	-4,34642	27,7277
GJTL	0,046	109,481	1	-1,0053	-2,30138	27,4649
GDYR	-0,176	-1,944,933	0	-1,60238	-3,94718	28,5465
KBLI	0,052	8,328	0	-0,27225	-2,76942	27,65534
GGRM	0,085	982,100	0	-0,89163	-3,27148	27,79332
HNSI	-0,019	-20,589	0	0,102308	-2,46084	26,11205
PNSI	0,084	82,174	0	-0,64759	-3,637	27,94008
HMS	0,200	543,707	0	-0,29367	-2,71872	27,29397
SMCB	-0,046	-43,597	0	-0,54991	-2,5688	26,70656
INAF	0,018	3,096	1	-2,03232	-3,57264	28,09043
INAI	-0,044	-131,149	0	0,510189	-6,75533	26,31372
INDKO	0,070	200,934	0	-0,96038	-4,4381	27,98444
INDF	0,008	13,132	1	-0,02755	-3,64876	27,48403
INRM	0,004	31,150	0	-0,16359	-1,72089	26,28121
INCI	0,065	64,022	1	-0,5018	-4,19601	27,93867
IKAI	0,010	15,233	1	-0,41048	-3,9313	27,41484
JKSW	0,037	70,806	0	-0,26537	-2,5034	26,80726
JPRS	0,166	227,228	1	-0,51326	-2,41561	26,35821
JECC	-0,006	-13,519	0	-1,07572	-2,8327	27,48198
KBLM	0,054	12,613	0	0,039234	-3,88911	26,99257
KAEF	0,045	9,511	1	1,378213	-1,03709	24,95352

KLBF	0,138	64,329	0	-1,26195	-4,08171	28,2279
KICI	-0,063	-73,650	1	-1,03273	-2,463	27,2901
LAMI	0,258	129,213	1	-1,84422	-3,06904	27,53094
LAPD	-0,074	-13,156	0	-0,65459	-2,58463	26,45725
BTJM	0,063	9,721	1	-0,07799	-4,65409	27,30265
LMSH	0,097	427,848	1	-0,8234	-3,72224	27,41197
MDMI	0,170	595,288	1	-0,25004	-1,62183	26,10362
ULI	0,375	188,792	0	-1,01023	-4,24968	28,04339
LMW	0,115	365,714	1	-1,35316	-1,94925	26,29318
MAIN	0,150	169,273	0	-0,78965	-3,92324	26,35989
MYOR	0,031	59,655	0	-1,65371	-1,96953	25,78814
MLIA	-0,193	-599,355	0	-0,43722	-3,33447	26,68383
MPS	-0,097	-532,000	0	-0,90546	-3,04043	27,49754
MAS	0,055	17,934	0	-0,78486	-2,75784	26,20687
PBRX	0,026	23,127	0	-0,85056	-2,32479	26,89515
PICO	0,007	3,121	0	-1,41294	-10,4954	27,37427
POLY	-0,138	-191,584	0	-1,23573	-3,59071	27,01564
PLCHM	0,009	10,783	0	-0,23069	-3,45158	27,1707
PRANI	0,417	82,245	0	-0,26252	-2,94658	27,25787
PRAS	0,008	7,823	0	-0,95429	-3,27205	26,47074
PRMA	-0,145	-146,556	0	0,806863	-4,87001	25,42542
FJSW	0,002	2,352	0	-0,30922	-2,38529	26,16123
KRWLI	0,003	2,318	0	-1,16555	-3,18003	27,18738
KDWSI	-0,019	-24,578	0	-0,25116	-1,35421	26,1748
KKGI	-0,017	-15,886	0	-0,06766	-3,60701	26,88343
MRCK	0,265	2,575,895	0	-0,07587	-3,27989	26,90865
MSTR	0,029	19,883	0	-0,21757	-3,5448	26,78268
TXMJY	-0,273	-399,078	0	0,349581	-4,94731	25,69135
PYFA	0,017	2,483	0	-0,78327	-4,60557	26,08072
RCPG	0,090	58,376	0	-0,81322	-2,63486	26,01963
RDV	0,058	78,624	0	-0,19732	-3,63846	25,11416
SPTBT	0,082	1,929,697	0	-0,44246	-4,18145	26,2534

SNTR	0,022	8,119	0	-0,71589	-4,04249	27,25128
SCCO	0,082	276,279	0	-3,04139	-2,57733	26,39315
SCHPL	-0,012	-240,084	0	0,204817	-5,49114	24,74409
SSMPR	0,091	694,934	0	-0,65225	-3,28595	25,25741
SMGR	0,140	1.723,957	0	-0,85931	-3,88161	26,79842
SHDA	0,267	146,828	0	-0,76132	-4,68121	24,4921
SIMA	0,034	23,831	0	-0,2418	-2,82726	25,84295
SKLT	0,936	1.211,665	1	-1,61579	-4,29515	26,65726
SMART	0,066	105,913	0	-1,87202	-3,71938	25,09435
SOCO	0,060	197,680	1	-1,58901	-3,21499	26,10764
SQBI	0,055	9.308,364	0	1,223322	0,557626	24,33514
SUBA	-0,393	-1.083,468	0	-1,7669	-2,29039	24,4031
SUDI	-0,193	-41,288	1	-0,59032	-2,56047	25,05648
SUGI	-0,171	-21,009	0	-2,11646	-3,42122	26,06127
SLJY	0,001	0,835	0	-1,68193	-3,6138	25,58186
SUMMI	-0,021	-5,177	1	-2,2585	-2,91719	25,78064
SPMA	-0,003	-3,795	0	-1,30618	-4,03029	25,37478
SIMM	-0,113	-14,775	1	-0,07261	-3,40272	25,61157
SYTI	0,074	1.269,465	0	-1,05994	-3,34401	25,21606
SNX	-0,064	-16,936	0	-1,85847	-2,91048	23,96248
SRSN	0,067	3,784	1	-2,25494	-3,13033	24,71965
TBLA	0,004	3,850	1	-0,69938	-4,4132	25,3696
TBMS	-0,021	-937,053	0	-1,75612	-3,84661	26,68
TPSF	0,000	0,033	0	-0,95069	-3,10658	25,84016
TSPC	0,127	659,610	0	-1,44487	-4,08076	24,47917
ULTJ	0,004	1,568	0	-0,59269	-3,90609	25,1291
VOKS	0,065	212,945	0	-2,927	-2,05601	23,59514

LAMPIRAN 6

HASIL REGRESI BERGANDA

SUMMARY OUTPUT

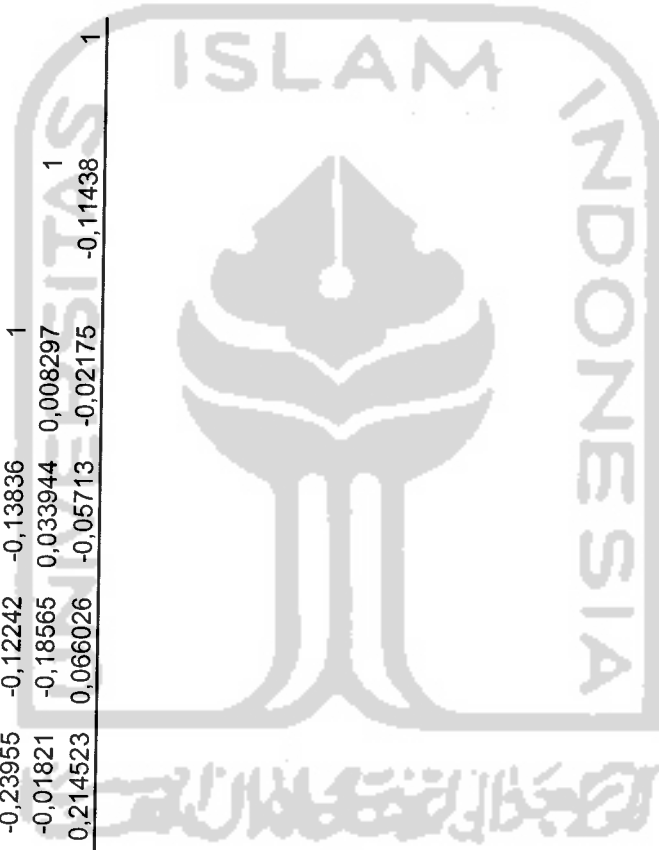
Regression Statistics	
Multiple R	0,908163
R Square	0,82476
Adjusted R Square	0,81484
Standard Error	0,733499
Observations	113

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	6	268,41	44,735	83,14731	8,33E-38
Residual	106	57,03022	0,538021		
Total	112	325,4402			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	0,218103	1,258838	0,173258	0,862779	-2,27767	2,713872	-2,27767	2,713872
PRFT	-0,90035	0,496549	-1,81322	0,072627	-1,88481	0,084103	-1,88481	0,084103
EPS	-0,0002	6,95E-05	-2,93575	0,004081	-0,00034	-6,6E-05	-0,00034	-6,6E-05
IO	-0,05781	0,14753	-0,39183	0,695968	-0,3503	0,234685	-0,3503	0,234685
FL	0,126604	0,059377	2,1322	0,0353	0,008883	0,244326	0,008883	0,244326
OL	0,217902	0,057091	3,816765	0,000228	0,104714	0,33109	0,104714	0,33109
SIZE	1,008044	0,0466	21,63196	1,13E-40	0,915655	1,100432	0,915655	1,100432

LAMPIRAN 7
UJI MULTIKOLINIERITAS

	PRFT	EPS	IO	FL	OL	SIZE
PRFT	1					
EPS	0,320933	1				
IO	0,123896	-0,04281	1			
FL	-0,23955	-0,12242	-0,13836	1		
OL	-0,01821	-0,18565	0,033944	0,008297	1	
SIZE	0,214523	0,066026	-0,05713	-0,02175	-0,11438	1



LAMPIRAN 8
UJI NORMAL PROBABILITY PLOT

